

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN  
KREATIVITAS PESERTA DIDIK DI SDIT ANNIDA' KOTA  
LUBUKLINGGAU**

**TESIS**

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan(M.Pd)*



**oleh :**

**M.Ferry Kurniawan**

**NIM. 21871011**

**PROGRAM PASCA SARJANA  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
TAHUN 2023 M / 1444 H**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M.Ferry kurniawan

NIM : 21871011

Tempat/ Tanggal Lahir : Palembang, 28 Februari 1989

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI dalam mengembangkan kreativitas peserta didik di SDIT ANNIDA' Kota Lubuklinggau, benar-benar karya asli saya kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila di kemudian terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Curup, Agustus 2023

Saya yang menyatakan,



M.Ferry Kurniawan  
NIM. 21871011



## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : M. Ferry Kurniawan  
NIM : 21871011  
Angkatan : 2021  
Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI  
Dalam mengembangkan Kreativitas Peserta Dididik di SDIT  
ANNIDA Kota Lubuk Linggau

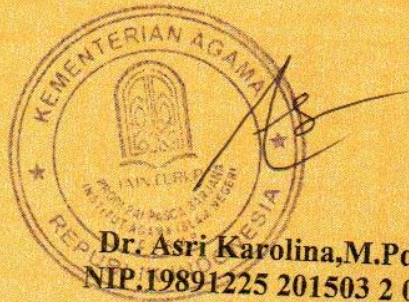
Pembimbing I

**Dr. Dewi Purnamasari, M.Pd**  
NIP. 19750919 2000501 2 004

Curup, Agustus 2023  
Pembimbing II

**Dr. Amrullah, M.Pd.I**  
NIP. 19850328 202012 1 001

Mengetahui:  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam (PAI)  
PASCASARJANA IAIN CURUP



**Dr. Asri Karolina, M.Pd.I**  
NIP. 19891225 201503 2 006





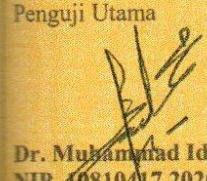
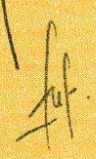




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
PROGRAM PASCASARJANA  
Jl.Dr.Ak.Gani No 1 Kotak Pos 10 Telp. (0732) 21010 Curup 39113

HALAMAN PENGESAHAN  
No: 694/In.34/PS/PP.009/08/2023

Tesis yang berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Dalam mengembangkan Kreativitas Peserta Dididik di SDIT ANNIDA Kota Lubuk Linggau" yang ditulis oleh M. Ferry Kurniawan (NIM. 21871011) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan LULUS pada Tanggal 03 Agustus 2023 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang ujian tesis.

Curup, Agustus 2023

Ketua	Sekretaris/ Penguji II
 Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd NIP.19751108 200312 1 001	 Dr. Amrullah, M.Pd.I NIP. 19850328 202012 1 001
Penguji Utama	Tanggal
 Dr. Muhammad Idris, M.A NIP. 19810417 202012 1 001	
Penguji I	Tanggal
 Dr. Dewi Purnamasari, M.Pd NIP. 19750919 2000501 2 004	4.08.2023
Mengetahui, Rektor IAIN Curup	Curup, Agustus 2023 Direktur Pascasarjana IAIN Curup
 Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I NIP.19750415 200501 1 009	 Dr. Sutarto, p.Ag., M.Pd NIP. 19740921 200003 1 003



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah syukur atas kehadiran Allah SWT karena dengan rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan nikmat baik itu berupa jasmani dan rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini yang berjudul **"Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI dalam mengembangkan kreativitas Peserta didik di SDIT ANNIDA' Kota Lubuklinggau"**. Tak lupa pula penulis mengucapkan shalawat beserta salam semoga tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya yang setia, dengan petunjuk merekalah kita dapat merasakan dan dapat petunjuk dari yang tidak tahu menjadi tahu, karena ketauladan akhlak, dan budi pekerti yang luar biasa sehingga kita dapat mencontohnya dalam iman dan ihsan dan hidayahnya.

Dalam penyusunan dan pengetikan Tesis ini, penulis banyak mendapatkan dorongan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik yang bersifat moril maupun materil, oleh karena itu penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Sutarto S. Ag, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana IAIN Curup.
3. Ibu. Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd. sebagai pembimbing I yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan Thesis ini.
4. Bapak Dr. Amrullah, M.Pd.I. sebagai pembimbing II, yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan Thesis ini.
5. Ibu Dr. Asri Karolina, M.Pd.I. selaku ketua Program Studi PAI Pasca Sarjana IAIN Curup, serta seluruh staf yang telah membantu kelancaran penelitian.

6. Bapak Dr. Sutarto. S.Ag, M.Pd. selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan, pandangan, setiap semester perkuliahan.
7. Bapak, ibu dosen, karyawan, karyawan Pascasarjana IAIN Curup serta segenap aktivis akademik IAIN Curup.

Semoga Allah SWT. Memberikan balasan kepada mereka. Atas do'a dan bantuan yang telah diberikan dalam penulisan Thesis ini, dan semoga Thesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Curup, 10 Juli 2023

M.Ferry Kurniawan

NIM. 21871011

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas segala rahmat dan hidayah-Nya, saya dapat menyelesaikan Thesis ini dengan baik. Dengan segala kerendahan hati, ingin ku persembahkan sebuah karya kecil ini kepada :

1. Yang pertama, Almamaterku tercinta Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan Teman teman seperjuangan sebagai tempat ku menimba ilmu dan pengalaman.
2. Yang kedua, Secara khusus ku persembahkan kepada kedua orang tuaku tercinta, Ayah Edy Aruji dan Ibu Alawiyah, yang telah melahirkan, merawat, menjaga, dan membimbing sekaligus memberikan dukungan kepadaku baik secara moril maupun materil yang pasti semua ini tidak akan ternilai dengan apapun yang telah kedua orang tuaku korbakan untukku. Terimakasih ayah ibu atas cinta, perhatian, nasehat, semangat, canda tawa, yang slalu engkau ukir diwajah manismu ketika menatap anakmu ini.
3. Yang ketiga, Istriku tersayang Reni Febrianti, AM.Kep dan Permata Hatiku M.Hanif Al-Faiz dan M.Haikal Rizqullah yang telah memberikan semangat kepadaku untuk selalu berjuang dan membahagiakan keluarga, dan memberikan nasehat agar aku yakin dari hal ini lah awal dari perjuanganku untuk membahagiakan dan membanggakan keluargaku.
4. Yang keempat, Adekku semata wayang Nur Azima, S.Pd yang selalu mendoakan, memberikan semangat, memotivasi disetiap waktunya dan memberikan dorongan agar aku selalu semangat dalam menyelesaikan studiku.

5. Yang kelima Dosen Pembimbingku Ibu Dr. Dewi Purnama Sari, M.Pd yang slalu membimbingku, dan meluangkan waktunya, dan dengan penuh kesabaran. Dan semoga Allah membalas kebaikan, dan jasa jasa bapak dan ibu sekalian, Aamiin.
6. Yang keenam Dosen Pembimbingku Bapak Dr. Amrullah, M.Pd.I yang slalu membimbingku, dan meluangkan waktunya, dan dengan penuh kesabaran. Dan semoga Allah membalas kebaikan, dan jasa jasa bapak dan ibu sekalian, Aamiin.
7. Yang ketujuh Thesis ini ku persembahkan untuk Bapak dan Ibu dosen, karyawan dan karyawati perpustakaan dan segenap aktivitas akademik IAIN Curup.
8. Yang kedelapan, terimakasih kepada pihak tempat penelitian ini. Kepada Ibu Dr. Asri Karolina, M.Pd,I selaku KA. Prodi PAI Pasca Sarjana IAIN Curup, dan segenap warga kampus yang telah membantu dalam mensukseskan penelitian ini di Prodi PAI IAIN Curup, karena keramahan dan kebaikan hatinya dan membantu saya menyelesaikan Thesis ini
9. Yang kesembilan, terimakasih kepada Bapak Sutarto,S.Ag, M.Pd selaku Direktur Pasca Sarjana IAIN Curup beserta ibu Okni Mutiara Sandi, M.Pd. selaku staf Pasca Sarjana IAIN Curup, yang telah memberikan banyak luang waktu bagi saya untuk mengerjakan thesis ini di salah semua pekerjaan di PRODI PAI Pasca sarjana.



## MOTTO

جَرِّبْ وَلَاحِظْ تَكُنْ عَارِفًا

-Cobalah dan perhatikan pasti kamu akan menjadi yang mengerti”

~Jatuh bangun berulang kali lebih baik dari pada jatuh tidak bangun lagi”

SAMPUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....	ii
PENGESAHAN TESIS .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
ABSTRAK.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Penelitian .....	17
C. Pertanyaan Penelitian .....	17
D. Tujuan Kegunaan Penelitia .....	17
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>19</b>
A. Kurikulum Merdeka .....	19
1. Pengertian .....	19
2. Karakteristik Penerapan Kurikulum Merdeka .....	20
3. Tujuan Kurikulum Merdeka .....	28
B. Pembelajaran PAI.....	33
1. Pengertian .....	33
2. Tujuan Pembelajaran PAI .....	36
3. Materi PAI.....	37



4. Pemebelajaran PAI dalam kurikulum Merdeka.....	40
C. Kreativitas.....	47
1. Pengertian .....	47
2. Pertumbuhan dan Perkembangan Kreativitas.....	48
3. Faktor faktor perkembangan kretivitas.....	50
4. Jenis jenis kreativitas .....	52
D. Kajian Penelitian yang Relevan .....	63
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>63</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	64
B. Teknik Pengumpulan Data.....	66
C. Jenis dan Sumber Data .....	67
D. Waktu dan Lokasi penelitian .....	68
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	69
F. Teknik Pengujian dan Keabsahan Data.....	69
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>72</b>
A. Biografi SDIT ANNIDA' Kota Lubuklinggau.....	72
1. Sejarah.....	72
2. Identitas Sekolah .....	73
3. Visi dan Misi SDIT ANNIDA' Kota Lubuklinggau .....	73
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	74
1. Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI di SDIT ANNIDA' Kota Lubuklinggau.....	75
a. Persiapan.....	75

b.	Tujuan Penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI di SDIT ANNIDA' kota Lubuklinggau .....	77
c.	Materi yang diterapkan menggunakan kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI.....	79
d.	Metode penerapan Kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI.....	81
e.	Proses Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Kurikulum Merdeka .....	83
f.	Penilaian pada kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI.....	90
2.	Implikasi kurikulum merdeka terhadap pengembangan kretivitas peserta didik pada pembelajaran PAI di SDIT ANNIDA' Kota Lubuklinggau.....	92
a.	Jenis Kreativitas .....	92
b.	Proses pengembangan Kreativitas peserta didik pada pembelajaran dengan penerapan Kurikulum Merdeka	93
c.	Penilaian pembelajran PAI pada Kurikulum Merdeka di SDIT ANNIDA' Kota Lubuklinggau.....	102
d.	Kendala pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka di SDIT ANNIDA' Kota Lubuklinggau dalam mengembangkan kretivitas peserta didik.....	104



e. Hasil pembelajaran PAI pada Kurikulum Merdeka di SDIT ANNIDA' Kota Lubuklinggau dalam mengembangkan kretivitas peserta didik .....	105
BAB V PENUTUP .....	108
A. Kesimpulan .....	108
B. Saran .....	110
DAFTAR PUSTAKA.....	112

## ABSTRAK

Nama : M.Ferry Kurniawan

NIM : 21871011

Judul Tesis : Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kreativitas peserta didik di SDIT ANNIDA' Kota Lubuklinggau

Pelaksanaan kurikulum merdeka merupakan konsep yang disukai dalam dunia pendidikan karena menuntut pendidik untuk menunjukkan kreativitas dalam proses pembelajaran sekaligus memungkinkan peserta didik untuk menggali potensi diri dan menumbuhkan kreativitas, inovasi, dan kemandirian. Apakah kurikulum tersebut mampu menggali potensi, dan menumbuhkan kembangkan kreativitas peserta didik. Seperti halnya wacana baru tersebut, tentu saja ada pro dan kontra untuk dipertimbangkan. Pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk membentuk dan mencapai tujuan pribadi. Tuntutan pendidikan harus diturunkan dari Al-Qur'an, karena Al-Qur'an secara konsisten memberikan isyarat instruksional secara keseluruhan, mulai dari ayat pembuka hingga ayat penutupnya. Melalui ketaatan pada nilai-nilai yang dianut dalam al-Qur'an, individu dapat dibimbing menuju kreativitas, kedinamisan, dan pencapaian nilai-nilai hakiki ubudiyah dalam hubungannya dengan penciptanya.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan tiga tahap yaitu: 1) Reduksi data 2) penyajian data 3) penarikan kesimpulan dan verifikasi. Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu: Triangulasi sumber dan Triangulasi teknik. Sumber yang diamati yaitu, Guru Pendidikan Agama Islam, Kepala sekolah, Waka kurikulum, dan Peserta didik di SDIT Annida' Kota Lubuklinggau.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran Penerapan kurikulum merdeka dalam Pendidikan Agama Islam di SDIT Annida di Kota Lubuklinggau telah dilaksanakan melalui penyelenggaraan penilaian sumatif pada akhir semester gasal tahun pelajaran 2022/2023. Penilaian ini menggabungkan pendekatan yang berbeda, dimulai dengan pengajaran tatap muka selama era pasca pandemi. Beberapa model pembelajaran diperkenalkan, model pembelajaran berbasis proyek, model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran penemuan, dan pembelajaran inkuiri. Penerapan pembelajaran diferensiasi sebagai wujud kurikulum merdeka telah menghasilkan transformasi positif dalam pengembangan kreativitas belajar siswa pada pendidikan agama Islam di SDIT Annida Kota Lubuklinggau. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan siswa setelah diterapkannya belajar mandiri. Keterampilan berpikir kritis, kepekaan emosional, memfasilitasi upaya kolaboratif dalam penyelesaian tugas akademik, mendorong penyebaran karya mereka dalam lingkaran sosial.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Evolusi pendidikan di Indonesia terkait erat dengan revisi kurikulum yang harus dievaluasi secara berkala. Sebagian kecil individu percaya bahwa modifikasi kurikulum pendidikan bergantung pada pergeseran pembuat kebijakan. Indonesia sebagai bangsa yang terus menerus melakukan pemajuan pengembangan kurikulum, tidak kurang dari sepuluh kali mengalami perubahan sejak awal kemerdekaannya.<sup>1</sup>

Pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk mencapai kesejahteraan bagi seluruh umat manusia. Masyarakat yang maju dan modern tercermin dari penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Kemajuan budaya didorong oleh pendidikan. Kebiasaan dan perilaku masyarakat pada zaman tertentu dapat dimodifikasi sesuai dengan transformasi yang muncul dari proses pendidikan. Pendidikan memiliki potensi untuk menumbuhkan kreativitas dan inovasi dalam merespon perkembangan zaman yang terus berkembang.

Sejak merdeka, pemerintahan Indonesia secara silih berganti, mulai dari Orde Lama hingga Orde Baru hingga saat ini, secara konsisten memprioritaskan pembangunan bidang pendidikan. Pemerintah Indonesia sedang melakukan perubahan kebijakan di bidang pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memenuhi kewajiban moral yang dituangkan dalam pembukaan UUD 1945.

Pemerintah telah menunjukkan komitmen yang signifikan terhadap dunia pendidikan, yang ditunjukkan dengan pelaksanaan berbagai kebijakan pemerintah, antara lain inisiatif wajib belajar, pemberian beasiswa bagi peserta didik kurang mampu, dan alokasi 20% APBN untuk sektor pendidikan. Pertanyaan utamanya berkaitan dengan keadaan pendidikan di Indonesia saat ini dan alasan yang mendasari kedudukannya yang

---

<sup>1</sup> Wiki Aji Sugiri dan Sigit Priatmoko, "*Perspektif Asesmen Autentik sebagai Alat Evaluasi dalam merdeka belajar*", (Dalam Jurnal Pendidikan Guru Madrasah ,Volume 4 No.1), h. 53.

relatif lebih rendah dalam kaitannya dengan standar pendidikan global. Program Merdeka Belajar yang diprakarsai oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Makarim, bertujuan untuk memahami dan mentransformasikan wawasan pendidikan di Indonesia.<sup>2</sup>

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di Indonesia telah membuat langkah signifikan dalam implementasi kebijakan kurikulum merdeka belajar untuk meningkatkan sistem pendidikan. Kebijakan tersebut telah dibagi menjadi lima episode yang berbeda.

1. Episode awal memperkenalkan empat poin kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Riset dan Teknologi Republik Indonesia. Di antaranya: Diusulkan agar Ujian Nasional (UN) diganti dengan Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter, sedangkan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) dilimpahkan ke lembaga pendidikan. Selain itu, ada seruan untuk melakukan penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sistem Zonasi diperpanjang, kecuali daerah 3T, untuk mengakomodir penerimaan siswa baru melalui proses PPDB.
2. Episode kedua dari kebijakan kampus otonom berkaitan dengan fasilitasi inisiasi program akademik baru dan penyederhanaan proses akreditasi untuk Perguruan Tinggi. Aksesibilitas mengejar gelar Magister Administrasi Bisnis paruh waktu dan hak untuk mendaftar dalam tiga semester kursus di luar kurikulum yang ditentukan.
3. Episode ketiga memerlukan modifikasi dalam mekanisme yang digunakan untuk alokasi dan penggunaan dana bos reguler. Secara khusus, transfer dana bos kini langsung disalurkan ke rekening sekolah, sehingga memberikan otonomi kepada sekolah dalam pemanfaatan dana tersebut. Selain itu, unit dana bos per siswa telah ditambah, dan sistem pelaporan dana bos telah ditingkatkan untuk memastikan

---

<sup>2</sup> Sitti mustaghfiroh, *Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey*, (Jurnal studi Guru dan pembelajaran, Vol.3, No. 1 March 2020), h. 141-142.

transparansi dan akuntabilitas yang lebih besar.

4. Episode keempat tentang aktivasi organisasi yang menyampaikan ajakan kepada lembaga pendidikan untuk bekerjasama dengan sekolah dalam rangka peningkatan taraf pendidikan.
5. Bagian keempat adalah guru penggerak, yaitu kurikulum yang mengutamakan pencapaian tujuan pendidikan melalui bimbingan guru dan penyempurnaan metodologi pengajarannya.<sup>3</sup>

Menurut analisis Riswanto, seperti yang tersaji dalam karya Muhammad Yamin dan Syahrir, revolusi industri keempat menghadirkan prospek ganda tantangan dan peluang bagi lembaga pendidikan. Agar lembaga pendidikan dapat maju dan berkembang, mereka harus memiliki kapasitas inovasi dan kolaborasi. Kegagalan untuk terlibat dalam inovasi dan kolaborasi dapat mengakibatkan keterlambatan kemajuan yang signifikan. Sebaliknya, kemajuan dan pertumbuhan lembaga pendidikan dan Sumber Daya Manusia (SDM) dapat memfasilitasi tercapainya cita-cita bangsa, yang utamanya menyangkut pembinaan individu melalui pendidikan. Mengembangkan pembelajar manusia adalah tugas yang menantang. Institusi akademik dituntut untuk menjaga keseimbangan antara sistem pendidikan dan tuntutan masyarakat kontemporer.

Dalam konteks Revolusi Industri 4.0, ada harapan bahwa sistem pendidikan akan menumbuhkan siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, menunjukkan kreativitas dan inovasi, serta menunjukkan kemahiran dalam komunikasi dan kolaborasi. Kemahiran dalam pencarian informasi, organisasi, dan komunikasi, serta kecakapan dalam memanfaatkan teknologi informasi, adalah kompetensi penting.<sup>4</sup>

Tantangan yang signifikan dalam bidang pendidikan adalah keengganan beberapa

---

<sup>3</sup> Kemendikbud, *Merdeka Belajar: Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar*, (Jakarta: Makalah Rapat Koordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia, 2019), h. 1-5.

<sup>4</sup> Eko Riswanto, *Kepemimpinan dalam Dunia Pendidikan di Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0, 2019*, (Online), h. 4, (<https://www.Reserarchgate.net/publication/332423142>), (diakses 5 oktober 2022).



pendidik untuk memfasilitasi keterlibatan peserta didik dengan sumber daya digital, meskipun materi pembelajaran yang andal dan dapat diverifikasi tersedia di ranah digital, termasuk perpustakaan digital dan sumber lainnya. Masalah ini tetap ada meskipun teknologi canggih di era sekarang. Kedua, konsep literasi teknologi mencakup pemahaman yang komprehensif tentang fungsi mesin, serta aplikasi praktis dari teknologi, seperti pengkodean, kecerdasan buatan, dan prinsip-prinsip rekayasa.

Di era saat ini, umat manusia telah beralih ke era teknologi. Namun, tantangan yang signifikan tetap ada dalam bentuk sejumlah besar pendidik yang kurang menguasai teknologi, meskipun perannya sangat diperlukan dalam masyarakat kontemporer. Dapat dikatakan bahwa penguasaan teknologi oleh guru dan peserta didik merupakan faktor penting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran, karena memiliki potensi untuk mempercepat dan mengaktifkan penyebaran pengetahuan dari guru ke peserta didik. Selain itu, sebagai alat komunikasi yang mendidik, khususnya dalam situasi pada masa pandemi saat itu. Tiga aspek literasi manusia mencakup peningkatan humaniora, komunikasi, dan desain. Penelitian ini berkaitan dengan cara di mana peserta didik dan guru dapat melakukan kegiatan tersebut.

Salah satu faktor penyebab tidak berhasilnya proses pembelajaran adalah tidak adanya komunikasi yang efektif antara pendidik dan peserta didik. Selain memiliki pemahaman yang komprehensif tentang materi pelajaran, guru juga diharapkan memiliki pemahaman yang mendalam tentang disposisi psikologis siswanya. Ini dicapai dengan memperoleh kemahiran dalam literasi manusia, menambah pengetahuan seseorang tentang kemanusiaan sosial, dan memastikan komunikasi yang lancar dengan siswa.

Konsep “Merdeka Belajar” diperkenalkan oleh Mendikbud Nadiem Makarim dalam sambutannya pada upacara Hari Guru Nasional (HGN) 2019. Gagasan ini muncul sebagai reaksi atas tuntutan sistem pendidikan pada era revolusi industri 4.0, Menurut

Nadiem Makarim profesi guru itu menantang sekaligus terhormat, pendidik diserahi tanggung jawab untuk membentuk masa depan bangsa. Namun, mereka sering dihadapkan dengan banyaknya peraturan dari pada sumber daya yang mendukung Dalam kerangka sistem pendidikan nasional, kurikulum merdeka tidak terlepas dari kurikulum 2013 yaitu pada Permendikbud No.103 Tahun 2014.

Guru berusaha untuk membantu siswa yang tertinggal dalam pembelajaran mereka, namun pada kenyataannya kesempatan itu terbatas untuk melakukan tugas-tugas administratif tanpa keuntungan yang terlihat. Pendidik mengakui bahwa evaluasi potensi peserta didik tidak dapat semata-mata ditentukan oleh hasil ujian mereka, namun dipaksa untuk mematuhi metrik kuantitatif yang dianjurkan oleh berbagai pihak. Pendidik bermaksud untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dari lingkungan mereka di luar batas-batas kelas. Namun, kurikulum yang ketat menimbulkan hambatan untuk upaya pembelajaran pengalaman ini. Pendidik mengalami ketidakpuasan yang signifikan dengan fakta bahwa pada kenyataannya, kemampuan untuk terlibat dalam kerja tim dan kerja sama adalah kunci penentu keberhasilan anak-anak, daripada kapasitas untuk mengingat informasi. Pendidik menyadari bahwa peserta didik memiliki persyaratan unik, namun konformitas lebih diutamakan dari pada keragaman sebagai doktrin birokrasi. Pendidik bercita-cita untuk memotivasi semua siswa, namun mereka tidak diberikan kepercayaan diri untuk bereksperimen dan memperkenalkan pendekatan baru.<sup>5</sup>

Menurut Muhammad Yamin, pola penerapan kurikulum mereka belajar yang diperkenalkan oleh Nadiem Makarim dapat diturunkan dari berbagai aspek. Salah satu aspek tersebut adalah Konsep kurikulum merdeka belajar menjadi solusi atas tantangan yang dihadapi para pendidik dalam praktik mengajarnya. Kedua, tenaga pendidik

---

<sup>5</sup> Muhammad Yamin & Syahrir, *Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah metode Pembelajaran)*”, Jurnal ilmiah mandala Education, (Vol 6.No.1. April 2020), (Online), h.126.

terkendala dalam memenuhi panggilannya karena tidak adanya otonomi dalam mengevaluasi pembelajaran peserta didik dengan menggunakan alat dan teknik penilaian yang beragam, tidak terbebani oleh tugas administratif yang berat, dan bebas dari berbagai tekanan pemaksaan, kriminalisasi, atau politisasi guru. Ketiga, ini menyoroti tantangan yang dihadapi oleh pendidik dalam konteks tugas akademik di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, sangat penting untuk membangun lingkungan belajar yang lebih menyenangkan di dalam kelas, melalui kebijakan pendidikan yang terbukti bermanfaat bagi guru dan peserta didik.<sup>6</sup>

Reformasi Pendidikan dengan kurikulum Merdeka belajar adalah langkah proaktif yang bertujuan mengakomodasi kemajuan dan kemajuan masyarakat, sehingga memungkinkan bangsa untuk tetap beradaptasi dengan keadaan yang berkembang. Dengan demikian, pembelajaran berfungsi sebagai katalisator untuk proses ini. Hakikatnya, pemulihan pendidikan yang sejati, yang bertujuan untuk memanusiakan individu atau memberikan pendidikan yang membebaskan. Dalam kerangka kurikulum merdeka, baik pendidik maupun peserta didik merupakan peserta aktif dalam proses pendidikan. Ini menyiratkan bahwa guru tidak semata-mata diandalkan sebagai sumber utama pengetahuan bagi peserta didik, melainkan ada upaya kolaboratif antara guru dan peserta didik untuk mengejar kebenaran. Peran guru di kelas bukan untuk memaksakan atau menyeragamkan kebenaran versi mereka sendiri, melainkan memfasilitasi eksplorasi kebenaran, penalaran, dan pemikiran kritis di antara siswa saat mereka mengamati dan menganalisis dunia dan fenomenanya. Berkembangnya internet dan kemajuan teknologi menghadirkan peluang yang dapat memfasilitasi penanaman pembelajaran mandiri. Karena kemampuannya untuk menghilangkan kerangka pendidikan yang kaku atau membatasi. Salah satu solusi potensial untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan

---

<sup>6</sup> Muhammad Yamin & Syahrir, *Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah metode Pembelajaran)*, (Jurnal ilmiah mandala Education, Vol 6.No.1. April 2020), (Online), h.167.



menerapkan reformasi yang bertujuan untuk mengurangi beban kerja guru dan sekolah, terutama yang terlalu fokus pada tugas administratif. Oleh karena itu, otonomi untuk terlibat dalam inovasi, pembelajaran mandiri, dan kreativitas dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan, pendidik, dan peserta didik.

Jika tujuannya adalah untuk memungkinkan siswa menyelesaikan ujian dengan sukses, pendidik memberikan teknik untuk menanggapi petunjuk ujian. Sebagai pendidik, sangat penting bagi kita untuk membekali anak-anak dengan keterampilan yang diperlukan untuk belajar dan menanggapi tantangan hidup secara efektif. Untuk tujuan ini, mendorong pembelajaran mandiri merupakan aspek penting dari pendekatan pedagogis. Pencapaian pembelajaran bermakna memerlukan otonomi baik pendidik dan peserta didik dalam mengidentifikasi tujuan dan pendekatan pedagogis efektif.

Dalam kebijakannya tentang kurikulum merdeka belajar, Menteri Nadien Makarim menyampaikan pandangan bahwa peserta didik diberikan otonomi untuk membentuk masa depan mereka sendiri berdasarkan kemampuan mereka, bukan mengalami stres yang tidak semestinya dan kehilangan kepercayaan diri akibat pelaksanaan ujian nasional.<sup>7</sup>

Tujuan pendidikan Islam adalah untuk mewujudkan tujuan mendasar dari iman Islam pada setiap individu, yaitu untuk mendapatkan kesejahteraan dan kepuasan individu sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Islam tidak hanya menanamkan ilmu kepada pemeluknya, tetapi juga menekankan pentingnya pendidikan sebagai sarana untuk menginternalisasi dan menerapkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini melampaui transfer pengetahuan belaka dan mendorong pemahaman yang lebih dalam dan aplikasi praktis dari pengetahuan yang diperoleh.<sup>8</sup>

Pendidikan Islam adalah bentuk pendidikan khusus yang dicirikan oleh ciri-ciri

---

<sup>7</sup> Alaika M. Bagus Kurnia PS, dkk., *Menyorot Kebijakan Merdeka Belajar*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2020), h.14.

<sup>8</sup> Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 2.

keislamannya. Kurikulumnya lebih menekankan pada pemberdayaan individu melalui ajaran Al-Qur'an dan hadits. Hal ini berimplikasi bahwa pendidikan Islam tidak semata-mata memperhatikan aspek normatif ajaran Islam, tetapi juga dengan penerapan praktisnya dalam berbagai ranah seperti kelembagaan, budaya, nilai, dan potensinya untuk memberdayakan individu. Oleh karena itu, memahami materi, lembaga, budaya, dan sistem pendidikan merupakan entitas yang mencakup semua, bukan terfragmentasi, dalam menumbuhkan modal manusia yang menjunjung tinggi keyakinan Islam dan menunjukkan perilaku etis.

Dalam hal ini, kita akan menganalisis surat Al-Alaq ayat 4-5 (Q.S. 96).

إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ( ٣ ) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤)

Terjemahannya : *“Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”*<sup>9</sup>

Tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa ayat tersebut berfungsi untuk menjelaskan dua pendekatan berbeda yang ditempuh Allah SWT dalam memberikan ilmu kepada manusia. Yang pertama memerlukan pemanfaatan kata-kata tertulis, yang memerlukan teliti manusia, sedangkan yang kedua melibatkan instruksi langsung tanpa instrumen perantara, biasanya disebut sebagai ilmu Ladunniy. Dalam pembukaan surah ini, Allah telah menampilkan diri-Nya sebagai tuhan yang maha kuasa, maha mengetahui, dan maha pemurah. Pengetahuan-Nya mencakup segalanya, dan rahmat-Nya tidak terbatas, memungkinkan-Nya untuk memberikan pengetahuan dengan atau tanpa bantuan alat tulis. Bentuk tertinggi dari instruksi ilahi diyakini sebagai penerimaan wahyu oleh individu yang berbudi luhur dan siap secara spiritual, yang terjadi tanpa bantuan

---

<sup>9</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 904.

instrumen eksternal atau tenaga manusia.<sup>10</sup>

Dapat disimpulkan bahwa transmisi ilmu dari Allah kepada Nabi saw adalah luar biasa dan sangat luar biasa. Inti masalahnya adalah bahwa Rasulullah SAW menjalani proses pembelajaran yang melibatkan pengejaran spiritual yang dibimbing oleh para malaikat, yang pada akhirnya mempersiapkannya untuk pengangkatannya sebagai seorang Nabi. Dia menunjukkan otonomi dalam mengejar pengetahuan dan dalam pengembangan atribut pribadinya. Dia mengejar pendidikan dan pertumbuhan spiritual atas kemauannya sendiri, tanpa paksaan atau arahan dari luar.

Sebagian ilmu yang diterima para nabi dari Allah disampaikan kepada mereka melalui mimpi, sedangkan wahyu lainnya disampaikan melalui malaikat. Demikian pula, individu yang telah mencapai tingkat perkembangan spiritual tertentu akan memiliki kesempatan untuk menerima petunjuk kebijaksanaan melalui mimpi mereka. Nilai tidur melebihi siswa yang lalai. Ini dapat diperoleh secara mandiri, tanpa dipaksa untuk memperoleh pengetahuan melalui pendidikan formal. Guru dianggap sebagai entitas ilahi, memberikan pengetahuan dan kebijaksanaan langsung kepada peserta didik.

Al-Qur'an 2:31 dalam Surat al-Baqarah juga memberikan penjelasan.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَائِهَا نَأْتِلَآءٍ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Terjemahannya : *Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"<sup>11</sup>*

Menurut komentar Al-Mishbah, ayat tersebut berkaitan dengan kapasitas manusia

---

<sup>10</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 1, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 464-465.

<sup>11</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012), h. 6.

untuk ekspresi dan pemahaman linguistik, yang memungkinkan mereka untuk memperoleh pengetahuan. Sebaliknya, kemampuan manusia untuk membuat konsep dan menetapkan nomenklatur pada fenomena merupakan kemajuan penting dalam mendorong individu terpelajar dan asal-usul penyelidikan ilmiah. Dalam ayat tersebut di atas, istilah "tsumma" yang berarti "maka" telah ditafsirkan oleh beberapa tafsir sebagai selang waktu yang cukup lama antara pengajaran Adam dan perjumpaannya dengan makhluk-makhluk angkasa. Sebaliknya, yang lain menafsirkannya bukan sebagai celah sementara, melainkan sebagai indikasi status tinggi Adam. Konsep "tinggi" berkaitan dengan tingkat keterpaparan dan ketidak mampuan malaikat, serta keuntungan nyata yang diberikan kepada Adam karena memiliki pengetahuan. Selain itu, penunjukan Adam sebagai Khalifah berfungsi sebagai bukti kebijaksanaan Allah.<sup>12</sup>

Pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk membentuk dan mencapai tujuan pribadi. Tuntunan pendidikan harus diturunkan dari Al-Qur'an, karena Al-Qur'an secara konsisten memberikan isyarat instruksional secara keseluruhan, mulai dari ayat pembuka hingga ayat penutupnya. Melalui ketaatan pada nilai-nilai yang dianut dalam al-Qur'an, individu dapat dibimbing menuju kreativitas, kedinamisan, dan pencapaian nilai-nilai hakiki ubudiyah dalam hubungannya dengan penciptanya. Pernyataan ini menunjukkan ada kecenderungan yang melekat pada cita-cita baik yang sejalan dengan prinsip-prinsip manusia dan ilahi, yang mewakili kebenaran abadi.

Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman teoritis dan normatif untuk pelaksanaan pendidikan Islam. Isinya mencakup semua dimensi kehidupan manusia dan memiliki kemampuan untuk mengatasi semua aspek potensi manusia. Mengenai penggalian potensi ini, individu memanfaatkan panca indera dan kemampuan kognitifnya. Al-Qur'an menyediakan sistem pendidikan yang komprehensif yang memungkinkan individu untuk

---

<sup>12</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Volume 1*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 176.



menarik kesimpulan dan menerapkan instruksi yang ditentukan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Penggambaran Al-Qur'an tentang proses pendidikan memunculkan respon afektif dan deduksi kognitif pada manusia, baik melalui penalaran induktif maupun deduktif. Penggabungan unsur-unsur emosional berpotensi memperkuat proses psikologis individu, yang pada akhirnya memengaruhi perilaku dan watak mereka sehari-hari. Proses internalisasi nilai-nilai keislaman dalam diri peserta didik dapat menghasilkan integrasi nilai-nilai tersebut ke dalam identitas pribadinya, yang selanjutnya dapat terwujud dalam sistem nilai dan perilaku kesehariannya.<sup>13</sup>

Pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum merdeka di SDIT ANNIDA' di Kota Lubuklinggau khususnya pada pembelajaran PAI mendapat umpan balik positif dari berbagai pemangku kepentingan, antara lain kepala sekolah yang berperan sebagai pemimpin lembaga, wakil kepala kurikulum yang berperan penting dalam membentuk kebijakan pengajaran, pengawasan terhadap guru, dan siswa, yang merupakan penerima manfaat utama dari pendekatan pembelajaran ini.

Langkah awal yang dilakukan oleh kepala sekolah SDIT ANNIDA' Kota Lubuklinggau menuju penerapan kurikulum merdeka adalah dengan memberikan pengetahuan kepada seluruh pemangku kepentingan di sekolah tentang pentingnya kurikulum merdeka dan potensi hasil yang mungkin timbul dari penerapannya. Tindakan selanjutnya memerlukan pengoptimalan alokasi sumber daya keuangan untuk upaya pendidikan, karena tidak ada kemungkinan untuk memperoleh dana perencanaan tambahan.

Pelaksanaan kurikulum merdeka di SDIT ANNIDA' Kota Lubuklinggau diprakarsai oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum yang merupakan anggota komunitas guru penggerak. Ide tersebut digagas melalui serangkaian diskusi kecil yang

---

<sup>13</sup> Sri Minarti, , *Ilmu Pendidikan Islam /fakta Teoritis Filosofis dan Aplikasi Normatif*, (Jakarta: Amzah,2013), h. 41-46.

melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan anggota komite. Setelah gagasan disetujui, proses penerapan dimulai, yang melibatkan menghubungi instruktur kurikulum merdeka yang tidak lain adalah wakil kepala sekolah bagian kurikulum SDIT ANNIDA' Kota Lubuklinggau yang merupakan salah satu instruktur guru penggerak pada sekolah dasar(SD) di kota Lubuklinggau, dan personel administrasi, dan selanjutnya memperluas penerapan ke proses pembelajaran peserta didik. Selanjutnya, informasi tersebut disebarluaskan kepada orang tua siswa dan pemangku kepentingan masyarakat melalui situs web sekolah dan platform digital lainnya, dan mendapat sambutan dan dukungan yang baik.

Memasuki semester gasal tahun ajaran 2022-2023, SDIT ANNIDA' Kota Lubuklinggau menginisiasi pelaksanaan kurikulum merdeka melalui pembentukan kesepakatan kelas antara guru dan peserta didik. Perjanjian ini dibuat secara sukarela tanpa pengaruh internal maupun eksternal dan berkaitan dengan aturan pribadi dalam semua lingkup pendidikan di SDIT ANNIDA' Kota Lubuklinggau, dan hal-hal terkait lainnya. Namun, penerapan kurikulum merdeka di SDIT ANNIDA' Kota Lubuklinggau harus tidak bertentangan dengan peraturan akademik dan disiplin peserta didik.

Warga SDIT ANNIDA' Kota Lubuklinggau menyatakan sikap yang mendukung konsep kurikulum merdeka. Pendekatan ini diyakini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi potensi mereka dengan memberikan mereka kesempatan untuk memilih gaya belajar yang mereka sukai, mengekspresikan diri, dan melatih kreativitas dengan tetap berpegang pada peraturan akademik, kesepakatan kelas, dan disiplin peserta didik. Mengikuti instruksi yang diberikan oleh guru, siswa diberikan otonomi untuk memilih teknik pembelajaran yang paling sesuai dengan kapasitas moral dan material mereka.

Pada awal tahun pembelajaran 2022/2023, sistem penilaian yang berbeda akan diperkenalkan. Sistem ini diawali dengan asesmen kompetensi, dimana siswa diberikan

kesempatan untuk memilih kompetensi dasar yang paling diminati saat belajar Pendidikan Agama Islam di Tingkat Sekolah Dasar. Setelah kompetensi dasar telah diidentifikasi, siswa diberikan otonomi yang lebih besar dalam memilih produk yang ingin mereka buat. Dalam konteks mata pelajaran PAI, terdapat empat produk yang dapat dipilih, yaitu Bahan Ajar, Video Pembelajaran, Video Demonstrasi, dan Buku Teks. Peserta didik diberi pilihan untuk bekerja secara mandiri atau kolaboratif, karena beberapa individu dapat menunjukkan kreativitas yang tinggi saat bekerja secara mandiri, sementara yang lain mungkin lebih suka bekerja bersama-sama dengan teman sebayanya.

Pelaksanaan kurikulum merdeka merupakan konsep yang disukai dalam dunia pendidikan karena menuntut pendidik untuk menunjukkan kreativitas dalam proses pembelajaran sekaligus memungkinkan peserta didik untuk menggali potensi diri dan menumbuhkan kreativitas, inovasi, dan kemandirian. Namun, penting untuk dicatat bahwa konsep kurikulum merdeka bukannya tanpa kelebihan dan kekurangan, seperti yang dirasakan oleh para pendidik di SDIT ANNIDA' Kota Lubuklinggau. Wacana penerapan kurikulum merdeka di SDIT ANNIDA' Kota Lubuklinggau pada awal tahun pembelajaran 2022/2023 banyak guru yang belum memahami bagaimana penerapan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran terhadap peserta didik dan apakah kurikulum tersebut mampu menggali potensi, dan menumbuh kembangkan kreativitas peserta didik. Seperti halnya wacana baru tersebut, tentu saja ada pro dan kontra untuk dipertimbangkan. Patut dicatat bahwa wacana kurikulum merdeka berawal dari ranah politik, khususnya dari komunitas guru penggerak, yang kemudian disahkan oleh Menteri Pendidikan Nasional, Nadiem Makarim. Dari sisi positif, kurikulum merdeka terbukti membuka potensi siswa dan mengatasi tantangan pendidikan di Indonesia ungkap Nadiem makarim.

## **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini fokus terletak pada “Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT ANNIDA’ Kota Lubuklinggau dalam Mengembangkan Kreatifitas peserta didik”.

## **C. Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran pendidikan Agama Islam di SDIT ANNIDA’ Kota Lubuklinggau.
2. Bagaimana dampak implementasi kurikulum merdeka pada pengembangan kreatifitas peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

## **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengatasi pernyataan masalah utama yang diuraikan di atas.

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka pada pembelajran pendidikan agama Islam di SDIT ANNIDA' yang terletak di Kota Lubuklinggau.
- b. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi-strategi yang digunakan dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam konteks pembelajaran pendidikan agama Islam di SDIT ANNIDA' Kota Lubuklinggau.

### **2. Kegunaan Penelitian**

#### **a. Kegunaan Ilmiah**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi dampak kurikulum merdeka terhadap perkembangan kreativitas peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SDIT ANNIDA' Kota Lubuklinggau.



**b. Kegunaan Praktis**

Aplikasi penelitian pragmatis terletak pada penyediaan informasi tambahan bagi individu yang membutuhkannya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan baru dan memperluas basis pengetahuan yang ada tentang penerapan kurikulum merdeka untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik dalam konteks pendidikan agama Islam.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kurikulum Merdeka Belajar**

##### **1. Pengertian.**

Istilah "merdeka" sebagaimana dimaksud dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengandung tiga arti yang berbeda, yaitu: (1) keadaan bebas dari perbudakan, penjajahan, dan bentuk-bentuk penaklukan yang sebanding, (2) keadaan tidak terpengaruh atau lepas dari tuntutan, , dan (3) Keadaan tidak terikat dan tidak bergantung pada individu atau golongan tertentu, sehingga memungkinkan adanya kebebasan bertindak.<sup>14</sup> Sanjaya berpendapat bahwa proses belajar merupakan fenomena kognitif yang menghasilkan modifikasi perilaku. Proses kognitif ini dipicu oleh keterlibatan sadar individu dengan lingkungannya, yang mengarah pada aktivitas mental.<sup>15</sup> Secara umum, Trianto berpendapat bahwa belajar adalah proses transformasi dalam diri individu yang muncul dari pertemuan pengalaman, bukan dikaitkan dengan pertumbuhan alami atau sifat bawaan individu.<sup>16</sup> Menurut Djamarag dan Zain, perolehan pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui pengalaman dan pelatihan merupakan proses transformatif yang menghasilkan perubahan

---

<sup>14</sup> Departemen pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), h. 904.

<sup>15</sup> Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses pendidikan*, ( Jakarta: Prenada media Group, 2010), h. 112.

<sup>16</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 16

perilaku.<sup>17</sup>

Kurikulum merdeka belajar mengacu pada penyediaan kesempatan belajar yang tidak terbebani dan nyaman bagi siswa untuk belajar dengan tenang, santai, dan puas, tanpa stres dan tekanan. Pendekatan ini mempertimbangkan bakat alami siswa, tanpa membebani kewajiban untuk mempelajari atau menguasai bidang ilmu yang berada di luar minat dan kemampuannya. Oleh karena itu, setiap individu mengalami pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan potensi dan kemampuan yang melekat pada dirinya. Memberikan tugas kepada anak yang melebihi kapasitasnya merupakan perilaku yang tidak dapat diterima yang secara mendasar bertentangan dengan prinsip-prinsip pendidikan pada kurikulum merdeka. Hal ini tidak mungkin dilakukan oleh seorang pendidik yang cerdas. Ketika lembaga pendidikan berhasil menumbuhkan *self-directed learning*, maka dapat digolongkan sebagai sekolah yang mandiri atau membebaskan.<sup>18</sup>

## **2. Karakteristik Penerapan kurikulum Merdeka Belajar**

Kajian ini mengeksplorasi penerapan kurikulum merdeka dalam konteks pendidikan, khususnya melalui penerapan sistem pembelajaran dan penilaian berdiferensiasi. Pembelajaran yang dibedakan mengacu pada pendekatan pedagogis di mana pendidik membuat keputusan berdasarkan informasi kebutuhan individu peserta didik. Pendekatan ini ditandai dengan fokus pada menyesuaikan instruksi untuk memenuhi beragam kebutuhan belajar dan

---

<sup>17</sup> Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 10.

<sup>18</sup> Agustinus Tanggu Daga, *Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar*, (Jurnal Education. Volume 7 No.3 Agustus 2021). h. 5.

kemampuan peserta didik. Pembelajaran yang dibedakan mengacu pada sistem pembelajaran yang dimodifikasi yang mempromosikan integrasi antara berbagai aspek seperti perkembangan spiritual, logika, nilai-nilai etika, dan estetika. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan holistik, sistemik, linier, dan konvergen yang dapat secara efektif memenuhi tuntutan masa kini dan masa depan.<sup>19</sup>

Proses pendidikan yang dimaksud tidak hanya mencakup ranah kognitif yang berkaitan dengan pengetahuan numerik, tetapi juga ranah psikomotorik dan afektif. Domain terakhir ini adalah fokus utama perhatian dan tujuan pembelajaran, karena mereka membekali siswa dengan keterampilan hidup yang berharga. Indikator-indikator pembelajaran berdiferensiasi berfungsi sebagai manifestasi dari kerangka penerapan kurikulum merdeka belajar, dan dapat disebutkan sebagai berikut:<sup>20</sup>

#### 1) Menciptakan Lingkungan Belajar yang Menyenangkan

Pendidik menciptakan pengaturan pendidikan dengan menyenangkan, mengilhami suasana kelas dengan rasa positif dan tujuan, sehingga mendorong peserta didik untuk terlibat dalam mengejar pengetahuan dan berusaha untuk mencapai tujuan pembelajaran yang tinggi. Tuntutan akan kreativitas guru sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang mendorong keterlibatan peserta didik, menikmati proses pembelajaran, dan antusiasme belajar yang berkelanjutan sepanjang

---

<sup>19</sup> Marlina, *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. (Padang, Afifah Utama, 2020). h.2

<sup>20</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Modul 2.1 Memenuhi Kebutuhan Belajar Murid Melalui pembelajaran berdiferensiasi*, (Jakarta: 2020), h. 42.



perjalanan pendidikan. Sangat penting bagi pendidik untuk memberikan dukungan yang tak tergoyahkan kepada semua peserta didik di kelas, terutama mereka yang kurang dalam bidang akademik. Ini memerlukan perhatian yang cermat terhadap kebutuhan psikologis mereka, serta akses mereka ke materi, fasilitas pribadi, dan akomodasi fisik. Selain itu, guru harus berusaha untuk memotivasi semua peserta didik untuk mengembangkan semangat yang kuat untuk belajar.

## 2) Tujuan Pembelajaran yang Didefinisikan Secara Jelas

Program kurikulum merdeka yang mencakup pembelajaran yang terdefinisi dengan baik. Sangat penting bahwa baik pendidik dan peserta didik memiliki pemahaman yang komprehensif tentang tujuan pembelajaran. Hal ini akan memungkinkan peserta didik untuk memastikan arah pembelajaran mereka dan mempersiapkan diri secara memadai untuk upaya pembelajaran di masa depan, termasuk persiapan bahan pembelajaran.

## 3) Pembelajaran yang Berpihak pada Peserta Didik

Ini berkaitan dengan cara di mana pendidik mengatasi atau mengakomodasi proses pembelajaran peserta didik. Ketika seorang pendidik membahas suatu materi dalam proses pembelajaran, mereka terlibat dalam pengajaran yang berbeda dengan memasukkan materi tambahan, memperluas cakupan kurikulum, dan memodifikasi durasi pengajaran untuk mengoptimalkan hasil pembelajaran. Pendidik secara konsisten mencari strategi untuk memodifikasi desain kurikulum untuk memenuhi kebutuhan pendidikan peserta didik. Misalnya, apakah perlu bagi individu untuk

menggunakan sumber daya, metode, dan evaluasi yang beragam untuk peningkatan akademis mereka?

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pendidikan yang mengakui sifat unik dan berkembang dari peserta didik. Untuk menerapkan pendekatan ini secara efektif, guru harus mengembangkan rencana pembelajaran yang komprehensif yang dikenal sebagai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP harus mempertimbangkan berbagai faktor yang berkontribusi terhadap keragaman peserta didik dan menyesuaikan pengajaran yang sesuai.

- a) Mengevaluasi program pendidikan yang relevan sesuai dengan bakat dan keterbatasan peserta didik.
  - b) Mengembangkan rencana dan taktik pendidikan yang selaras dengan kurikulum yang ditentukan dan menggunakan pendekatan pedagogis yang beragam untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam.
  - c) Menjelaskan cara di mana dukungan guru dapat mengatasi kebutuhan peserta didik.
  - d) Disarankan untuk melakukan evaluasi berkala untuk menilai kemajuan yang dibuat menuju pencapaian rencana.<sup>21</sup>
- 4) Manajemen Kelas yang Efektif

Penerapan ini berkaitan dengan cara pendidik menetapkan protokol, pola, dan teknik yang memungkinkan kemampuan beradaptasi dalam praktik

---

<sup>21</sup> Marlina, *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdeferensiasi di Sekolah Inklusif*, (Padang, Afifah Utama, 2020), h. 4.

penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Kerangka kerja yang koheren sangat penting untuk memastikan fungsi kelas yang efisien, terlepas dari kemungkinan terlibat dalam berbagai kegiatan. Pada hakekatnya, semua individu dapat dianggap sebagai pembelajar. Akibatnya, pendidik menghadapi kendala yang signifikan, karena mereka tidak hanya harus memberikan pengetahuan kepada peserta didik, seperti yang biasa dilakukan, tetapi juga memfasilitasi pengembangan peserta didik yang mampu memperoleh pengetahuan secara mandiri. Ini memungkinkan peserta didik untuk tidak hanya menangani pertanyaan ujian, tetapi juga untuk mengekstraksi kebijaksanaan dan makna yang mendasari dari pelajaran.

Memfasilitasi pengembangan keterampilan pada kurikulum merdeka di kalangan peserta didik dapat dicapai melalui penerapan strategi belajar aktif dalam setting kelas. Pendekatan pedagogis seperti menawarkan peserta didik berkesempatan untuk mengembangkan kemampuan kognitif mereka. Sudah menjadi paradigma umum bahwa pembelajaran aktif memerlukan kemampuan anak-anak untuk belajar secara mandiri, sehingga mengurangi beban kerja guru. Berbeda dengan kenyataannya, pembelajaran aktif memerlukan upaya tambahan dari pihak pendidik. Hal ini karena kebutuhan untuk mengembangkan rencana pembelajaran yang komprehensif dan strategi untuk melaksanakan proses pembelajaran. Selanjutnya, guru harus memahami dalam membimbing proses

pembelajaran dan melakukan penilaian yang komprehensif dan berkelanjutan untuk mengetahui keefektifan setiap pembelajaran.<sup>22</sup>

#### 5) Penilaian Berkelanjutan

Penerapan penilaian formatif oleh pendidik untuk mengidentifikasi peserta didik yang tertinggal atau telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan merupakan aspek penting dari proses pengajaran. Pendidik diamanatkan untuk memiliki instrumen evaluasi yang efisien dan tepat, seperti aplikasi dan teknik penilaian, yang dapat meningkatkan ketangkasan dan kecerdikan peserta didik.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, fokus utamanya adalah pada kekuatan dan kebutuhan peserta didik, yang mengharuskan peranan guru terhadap kebutuhan belajar peserta didik. Ini memerlukan mencurahkan perhatian dan mengambil tindakan untuk memenuhi beragam kebutuhan peserta didik, serta melihat pembelajaran dari berbagai perspektif. Guru harus secara konsisten berusaha memahami perbedaan di antara siswa, termasuk bakat, latar belakang ekonomi, status sosial, RAS, dan pendidikan orang tua, dan menanggapi kebutuhan belajar mereka sesuai dengan itu. Pendidik memahami bahwa peserta didik secara konsisten mengembangkan pemahaman tentang kemampuan dan keterbatasan mereka sendiri, sementara juga memantau dan mengevaluasi tingkat kesiapan, keterlibatan, dan cara belajar yang disukai. Perolehan pengetahuan tentang keberagaman peserta didik oleh pendidik dapat

---

<sup>22</sup> Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar, *Merdeka Belajar di Ruang Kelas*, (Tangerang: Lentera Hati, 2017), h. 126.

mengarah pada pencapaian hasil belajar yang profesional, cakap, dan berdaya guna.<sup>23</sup>

### 3. Perbedaan Kelas Berdiferensiasi dengan Kelas Biasa

Tabel 1 mengilustrasikan perbedaan antara kelas yang terdiferensiasi dan kelas yang tidak terdiferensiasi.

**Tabel. 1**

No.	Kelas Tidak Berdeferensiasi	Kelas Berdiferensiasi
1.	Perbedaan peserta didik dianggap sebagai Masalah	Perbedaan peserta didik disikapi sebagai dasar perencanaan
2.	Penilaian dilakukan diakhir pembelajaran untuk mengetahui siapa yang menguasai materi	Penilaian dilakukan secara terus menerus, dan asesmen dilakukan untuk memahami bagaimana merancang pembelajaran agar lebih responsive
3.	Lebih menonjolkan kecerdasan Intelektual	Lebih mengakui adanya kecerdasan Majemuk
4.	Hanya ada Satu Defenisi keunggulan	Keunggulan diukur dari pertumbuhan dan perkembangan individu

<sup>23</sup> Marlina, *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*, (Jakarta: 2019), h. 2-8.

5.	Minat peserta didik jarang diperhatikan	Peserta didik sering untuk dibimbing belajar membuat pilihan berdasarkan minat
6.	Profil belajar Peserta Didik jarang diperhatikan	Disediakan banyak profil belajar
7.	Pembelajaran mendominasi seluruh kelas	Menggunakan banyak pengaturan Pembelajaran
8.	Materi dan kurikulum mencakup semua pembelajaran	Pembelajaran didasarkan pada kesiapan, minat dan profil belajar peserta didik
9.	Penguasaan terhadap materi dan keterampilan adalah focus pembelajaran	Penggunaan keterampilan penting untuk memahami konsep dan prinsip utama adalah focus Pembelajaran
10.	Penugasan pilihan tunggal adalah normal	Penugasan multi opsi sering digunakan
11.	Waktu tidak fleksibel	Waktu fleksibel berdasarkan kebutuhan siswa

12.	Peristiwa, ide yang terjadi di kelas dimaknai secara tunggal	Adanya cara pandang yang bervariasi terhadap ide dan peristiwa yang terjadi
13.	Guru yang memecahkan masalah	Peserta didik membantu yang lain
		Bersama guru memecahkan masalah
14.	Guru mengatur standar penilaian untuk seluruh kelas	Peserta didik bekerjasama dengan guru untuk mencapai tujuan bersama
15.	Asesmen dilakukan secara tunggal	Asesmen dilakukan dengan berbagai cara.

*Sumber: Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di SekolahInklusif*

#### 4. Tujuan Pembelajaran Berdeferensiasi

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran berdeferensiasi adalah:

- 1) Membantu Semua peserta didik dalam Belajar
- 2) Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar peserta didik
- 3) Menjalin Hubungan yang Harmonis Antara Guru dan Peserta Didik
- 4) Membantu Peserta Didik Menjadi Pelajar yang Mandiri
- 5) Meningkatkan Kepuasan Guru



### **C. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar.**

Pengertian kurikulum merdeka dalam pendidikan, sebagaimana yang diusung oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadien Makarim, merupakan perwujudan dari filosofi pendidikan yang dianut oleh Ki Hadjar Dewantara, bapak Pendidik Nasional. Sesuai dengan wawasan perintis pendidikan ini, pengembangan proses pembelajaran yang efektif memerlukan penyusunan RPP yang komprehensif. Tercapainya hasil yang diinginkan sangat bergantung pada terpenuhinya komponen-komponen penyusun pembelajaran, yaitu peserta didik, pendidik, tujuan pembelajaran, prinsip pembelajaran, dan metode pembelajaran. Kelima komponen tersebut dijelaskan secara komprehensif seperti yang digambarkan di bawah ini:

#### **a. Peserta Didik (Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila)**

Sangat penting bagi peserta didik untuk mempertahankan tingkat harapan yang tinggi, karena harapan tersebut berfungsi sebagai perantara untuk sukses dan memungkinkan mereka untuk mengatasi tantangan dunia secara efektif. Manusia memiliki pandangan yang positif, disajikan dengan banyak prospek, dan memiliki kemampuan untuk merumuskan tujuan mereka dengan tepat. Mereka menetapkan tujuan pendidikan dan tolok ukur kinerja yang sedikit di luar kemampuan mereka saat ini, karena mereka mampu menyelaraskan diri dengan aspirasi mereka sendiri dan mengatur cara untuk mencapainya. Individu yang memiliki motivasi intrinsik cenderung menunjukkan kinerja akademik yang kuat dan menampilkan tingkat kemandirian yang

tinggi dalam pendekatan belajar mereka. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki ekspektasi lebih rendah menunjukkan keengganan yang lebih besar dan kekurangan tujuan yang pasti, dengan tidak adanya target spesifik yang mencolok.

Untuk menumbuhkan rasa kemandirian yang kuat dalam jiwa peserta didik, pendidik harus menciptakan suasana belajar yang mendorong perkembangan peserta didik mandiri yang memiliki tingkat otonomi dan motivasi intrinsik yang tinggi. Untuk mencapai tujuan ini, guru harus terus berusaha meningkatkan kemampuan mereka sendiri untuk membayangkan hasil yang optimis, berkolaborasi dengan orang lain, dan menerjemahkan aspirasi ini menjadi harapan bersama. Cita-cita harapan menjadi pedoman bagi visi kita yang berpusat pada pembangunan negara Indonesia yang prospektif.<sup>24</sup>

b. Pendidik (Membina Guru Penggerak)

Tujuan kurikulum merdeka adalah membekali calon pemimpin pendidikan Indonesia dengan kemampuan membina tumbuh kembang peserta didik secara komprehensif, dinamis, dan proaktif. Ini termasuk melatih guru untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan menjadi teladan dan sumber informasi untuk ekosistem pendidikan, dengan tujuan akhir mewujudkan profil peserta didik Pancasila.

Program guru penggerak dilaksanakan dengan fokus pada

---

<sup>24</sup> Aditya Darma, *Program Pendidikan Guru Penggerak*, (Modul 1.3 Visi Guru Penggerak), (Jakarta:2020), h. 6.

peningkatan kompetensi kepemimpinan untuk pembelajaran, yang meliputi komunitas praktik, pembelajaran sosial dan emosional, dan pembelajaran yang berbeda berdasarkan perkembangan siswa, untuk memfasilitasi pencapaian tujuan program. Program ini berlangsung selama 9 bulan dan terdiri dari sesi instruksional virtual, seminar interaktif, dan bimbingan pribadi. Selama proses pendidikan, guru memenuhi perannya di sekolah sekaligus mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dari ruang pelatihan ke dalam pengaturan kelas. Kepala sekolah dan pengawas berkolaborasi sebagai perantara bagi calon pendidik untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan mereka.<sup>25</sup>

#### c. Tujuan Pembelajaran

Pembahasan mengenai tujuan belajar tidak terlepas dari tujuan pendidikan hal tersebut disebabkan karena belajar merupakan aspek terpenting dalam pendidikan. Oleh karena itu tujuan belajar sama dengan tujuan pendidikan dan tujuan pendidikan identik dengan tujuan hidup manusia.<sup>26</sup> Tujuan pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara, Pendidikan adalah tuntunan dalam hidup tumbuhnya anak-anak. Adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Manusia merdeka merupakan tujuan pendidikan Ki

---

<sup>25</sup> Ki Hajar Dewantara, *Menuju Manusia Merdeka*, (Yogyakarta: Leutika: 2009), h. 3.

<sup>26</sup> Ahmad D. marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, ( Bandung: Al-Ma'arif, 1989), h. 48.

Hadjar Dewantara, merdeka baik secara fisik, mental dan kerohanian. Kemerdekaan pribadi dibatasi oleh tertib damai kehidupan bersama, dan ini mendukung sikap-sikap seperti keselarasan, kebersamaan, demokrasi, tanggungjawab, dan disiplin.<sup>27</sup>

d. Azas Belajar

Konsep belajar yang diusung oleh Ki Hajar Dewantara memiliki lima asas antara lain: (1) Asas kemerdekaan, (2) Asas kodrat alam, (3) Asas kebudayaan, (4) Asas kebangsaan, dan (5) Asas kemanusiaan. Belajar dilandasi dengan kemampuan pribadi, sesuai dengan kodrat, tidak bertentangan dengan budaya, toleransi dan menjaga hak-hak orang lain. Kemerdekaan atau kemampuan pribadi bertujuan agar peserta didik dapat leluasa mengembangkan cipta, rasa dan karsa dalam proses belajar. Kodrat alam bertujuan agar peserta didik tidak melalaikan kewajibannya baik kewajiban terhadap Tuhan, lingkungan, masyarakat, maupun diri sendiri. Belajar juga harus sesuai dengan budaya tempat agar hasil belajar bisa diterima di lingkungan tempat tinggal.

e. Metode Belajar

R. Suryanto Kusumaryono mengemukakan bahwa pemaparan Nadiem Makarim tentang pengertian kurikulum merdeka dalam pendidikan dapat dianalisis dari berbagai sudut pandang.

1) Gagasan kurikulum merdeka menghadirkan solusi yang layak untuk

---

<sup>27</sup> Ki Hajar Dewantara, *Bagian Pertama Pendidikan*, (Yogyakarta:MLPTS Cet.3, 2004), h. 4.

tantangan yang dihadapi oleh pendidik di ranah pedagogi.

- 2) Salah satu solusi potensial untuk mengurangi beban kerja pendidik adalah memberi mereka otonomi untuk mengevaluasi kemajuan peserta didik mereka menggunakan beragam alat dan teknik penilaian. Selain itu, meminimalkan jumlah tugas administratif dan menghilangkan segala bentuk pemaksaan, kriminalisasi, atau politisasi yang dapat menghambat kemampuan guru dalam menjalankan tugasnya juga dapat bermanfaat.
- 3) Kajian ini bertujuan untuk menggali tantangan yang dihadapi guru dalam berbagai aspek proses pembelajaran, antara lain pengintegrasian peserta didik baru ke dalam kelas (input), pengembangan dan pelaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang efektif, fasilitasi proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran peserta didik pada tes standar (Output).
- 4) Pendidik sebagai garda terdepan dalam membentuk masa depan bangsa melalui proses pembelajaran diharapkan memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di dalam kelas.
- 5) Gagasan kurikulum merdeka telah beralih dari konstruksi teoretis belaka ke arahan formal yang akan dipraktikkan.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Muh. Yamin dan Syahrir, *Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)*, (Dalam Jurnal Ilmiah Mandala Education, Volume 6 No.1. April 2020), h. 127.

## A. Pembelajaran PAI

### 1. Pengertian.

Hasan Langgulung telah mengidentifikasi delapan makna berbeda yang tercakup dalam ranah Pendidikan Islam.

- 1) *at-Tarbiyah ad-diniyah* (pendidikan keagamaan)
- 2) *ta'lim ad-din* (pengajaran agama)
- 3) *at-ta'lim ad-din* (pengajaran keagamaan)
- 4) *at-ta'lim al-Islami* (pengajaran keislaman)
- 5) *tarbiyah al-muslim* (pendidikan orang-orang islam)
- 6) *tarbiyah fi al-Islam* (pendidikan dalam islam)
- 7) *at-tarbiyah inda al-muslimin* (pendidikan dikalangan orang-orang islam)
- 8) *at-tarbiyah al-Islam* (pendidikan islam)

Menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasyi dan Mahmud Yunus, terdapat perbedaan mendasar antara istilah tarbiyah dan ta'lim dalam pengertiannya masing-masing. Secara khusus, tarbiyah mengacu pada proses pendidikan, sedangkan ta'lim berkaitan dengan pengajaran. Menurut Iman Baidhawi, istilah “tarbiyah” lebih tepat digunakan dalam konteks pendidikan Islam. Berdasarkan temuan penelitian Abdul Fattah Jalal, dapat disimpulkan bahwa konsep pengajaran (*ta'lim*) mencakup kegiatan yang lebih luas dan memiliki karakter yang lebih universal daripada pendidikan. Dalam konteks Indonesia, konsep pendidikan pada umumnya berorientasi pada penanaman budi pekerti, etika, nilai,

dan individualitas. Tindakan mengajar terutama difokuskan pada pencapaian keahlian ilmiah dan penekanan pada aspek kognitif dan psikomotorik.<sup>29</sup>

Zakiah Darajat berpendapat bahwa pendidikan Islam dicirikan oleh upaya yang disengaja untuk menumbuhkan dan memelihara pemahaman peserta didik tentang keseluruhan ajaran Islam. Selanjutnya, menjadikan pendidikan islam tujuan yang pada akhirnya mengatur dan menetapkan Islam sebagai cara hidup yang komprehensif harus diaktualisasikan.

Menurut Prof. Dr. Omar Mohammad At-Toumi Asy-Syaibany, pendidikan Islam adalah proses transformatif yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu dalam konteks pribadi, masyarakat, dan lingkungan. Ini dicapai melalui pedagogi, yang dianggap sebagai aktivitas dan profesi mendasar dalam masyarakat. Perspektif ini berpusat pada perubahan dalam perilaku manusia yang membawa implikasi pada instruksi moral, dan menyoroti aspek kemandirian dan kecerdikan manusia dalam peran dan pekerjaan sosial mereka.

Konsep pendidikan Islam dikemukakan oleh Dr. Muhammad SA Ibrahimy dari Bangladesh dengan cara sebagai berikut: Konsep otentik pendidikan Islam memerlukan pendekatan terstruktur untuk belajar yang memungkinkan seorang individu untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, sehingga memfasilitasi keselarasan

---

<sup>29</sup> Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam /fakta Teoritis Filosofis dan Aplikasi Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 28-30.



seseorang, gaya hidup yang sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan sebagaimana dirasakan dalam arti otentiknya, adalah kerangka pedagogis yang memberdayakan individu untuk mengarahkan hidupnya sejalan dengan prinsip-prinsip Islam, sehingga memfasilitasi asimilasi doktrin Islam ke dalam cara hidup mereka. Konsep ini berkaitan dengan kemajuan eksistensi manusia di masa yang akan datang dengan tetap memegang teguh prinsip-prinsip Islam yang telah diwahyukan Tuhan kepada umat manusia. Tujuannya adalah agar individu dapat memenuhi kebutuhan dan cita-citanya sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menurut Dr. Muhammad Fadhil Al-Jamali, konsep pendidikan Islam dapat dipahami sebagai berikut: Usaha menumbuhkembangkan, memajukan, dan menarik individu menuju cara hidup yang lebih cangguh dan berprinsip, sehingga terbentuknya karakter yang lebih patut diteladani. , meliputi rasionalitas, emosi, dan perilaku.<sup>30</sup>

Pendidikan Islam mengacu pada sistem pendidikan yang berpijak pada ajaran Islam, yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pendidikan Islam dirancang untuk membentuk kepribadian peserta didik secara menyeluruh sesuai dengan norma-norma agama Islam, yang meliputi aspek jasmani dan rohani.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Bukhari Umar, "*Ilmu Pendidikan Islam*", (Jakarta: Amzah, 2017), hal. 26-28

<sup>31</sup> Abuddin Nata, "*Metodologi Studi Islam*", (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012), hal.292

## 2. Tujuan Pembelajaran PAI.

Hasil dari Pendidikan Agama Islam adalah individu yang mengidentifikasi diri sebagai Muslim dan menunjukkan pertumbuhan berkelanjutan dalam pengabdian spiritual, karakter moral, identitas nasional, dan pengejaran akademik pada tingkat yang lebih tinggi. Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk menumbuhkan kepribadian yang dijiwai dengan ajaran Islam di semua dimensi. Kajian Pendidikan Agama Islam merupakan komponen integral dari kurikulum sekolah dan madrasah. Bidang Pendidikan Agama Islam mencakup tiga bidang studi yang berbeda. Awalnya, topiknya berkaitan dengan segi hubungan manusia dengan Allah SWT. Kedua, segi hubungan interpersonal antar individu, dan ketiga, segi interaksi manusia dengan lingkungan alam.<sup>32</sup>

## 3. Materi PAI.

Materi Pendidikan Agama Islam di sekolah umum mencakup lima bidang bahasan utama, yaitu: sejarah kebudayaan Islam, akhlak aqidah, fiqh, dan hadits Al-Qur'an. Pembahasan ini berpusat pada hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, dan makhluk lain serta lingkungan alam.<sup>33</sup>

Materi SKI mencakup berbagai topik, seperti evolusi Islam pada era Nabi Muhammad, sejarah hijrahnya Nabi Muhammad ke Madinah,

---

<sup>32</sup>Irpan Abd. Gafar dan Muhammad Jamil, "*Reformulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*". (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h.37

<sup>33</sup>DEPAG RI, "*Standar Kompetensi Madrasah*" (Jakarta, Dirjen Binbaga Islam, 2004).  
h.22

dan sejarah pembangunan kota Madinah oleh Nabi Muhammad. Pemahaman terhadap materi SKI membekali individu dengan kemampuan menumbuhkan kegigihan dan ketangguhan dalam dunia bermuamalah sesama manusia, berwatak ikhlas, dan menjunjung tinggi prinsip ukhuwah (persaudaraan), dan berkolaborasi secara harmonis untuk mencapai tujuan bersama.

Materi akidah akhlak pada sekolah dasar (SD) bertujuan untuk mendidik dan mengarahkan peserta didik dalam memahami dan menghayati prinsip-prinsip Islam, serta membudayakan dan menerapkan akhlak mulia yang sesuai dengan ajaran Islam. Materi Aqidah Akhlak mencakup topik-topik seperti keimanan kepada Rasul Allah, pentingnya memupuk rasa saling menghargai keberagaman, keteladanan sifat asmaul husna, dan penanaman taqwa pada anak. Materi Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membangkitkan respon emosional dalam diri peserta didik, dengan tujuan akhir membina pemahaman, keyakinan, dan ketaatan terhadap ajaran Islam. Ini termasuk penanaman nilai-nilai kebaikan seperti keberanian, kejujuran, amanah, dan kecerdasan, serta penghargaan terhadap keragaman yang melekat dalam ajaran Islam. Selain itu, kurikulum berupaya membekali siswa dengan pemahaman yang tepat tentang makna dan pentingnya sapaan dalam tradisi Islam.

Materi Fiqih Sekolah Dasar mencakup kajian berbagai topik, seperti pencapaian usia Baligh, pengenalan diri dengan shalat Jumat,

Dhuha, dan Tahajud. Pelajaran fiqih memberikan penjelasan yang akurat tentang indikator pubertas, baik dari perspektif fiqih maupun biologi.

Seseorang dapat melakukan shalat Jumat, Dhuha, dan Tahajud dengan akurat dan mahir dalam rutinitas sehari-hari.

Materi Al-Qur'an Hadits pada sekolah dasar (SD) membahas berbagai topik, termasuk keberagaman seperti yang ditemukan dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat/49:13, serta studi tentang Surah At-Tin dan Hadits yang berkaitan dengan silaturahmi. Materi yang disajikan bertujuan untuk menumbuhkan perkembangan emosional peserta didik dengan memunculkan tanggapan afektif mereka terhadap ajaran agama, sehingga memfasilitasi keyakinan, pemahaman, dan penerapannya. Untuk mencapai tujuan ini, disarankan untuk menggunakan teknik pedagogis seperti ceramah, pengajaran berbasis naratif, dan pendekatan sosio-dramatis.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup>Sahrul Noval Sidik, *“Buku Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Merdeka Kelas 4,* (Jakarta, Yudhistira, 2022)

#### **4. Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka.**

Konsep pendidikan Islam mencakup tiga komponen mendasar, yaitu tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib. Ketiga komponen tersebut terintegrasi sebagai satu kesatuan dalam proses pembelajaran. Tarbiyah mengacu pada proses penyampaian ilmu pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik, dengan tujuan menumbuhkan sikap positif dan nilai-nilai etika yang mendorong pemahaman dan kesadaran hidup yang lebih dalam. Tujuan akhir dari proses ini adalah untuk mendorong perkembangan individu yang memiliki kualitas kebajikan dan karakter mulia. Ta'lim mengacu pada proses sistematis penyampaian pengetahuan kepada individu, dengan fokus memfasilitasi perkembangan kognitif siswa. Ta'dib menekankan penanaman perilaku santun melalui pendidikan. Proses pendidikan Islam dirancang untuk mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu, dianggap tidak adil untuk menilai kemampuan kognitif peserta didik semata-mata, dan penilaian peserta didik yang komprehensif sangat penting.<sup>35</sup>

Mendikbud Nadiem Makarim melalui kebijakan merdeka belajar menyampaikan bahwa peserta didik diberikan otonomi untuk membentuk masa depannya sesuai dengan bakatnya.

Kebijakan Kemendikbud tentang pelaksanaan USBN yang telah didelegasikan kepada sekolah dengan penekanan pada kurikulum

---

<sup>35</sup>Abdul Majid dan Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam dalam Alaiaka M. Bagus, dkk, Menyorot Kebijakan Merdeka Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020)

merdeka pada dasarnya sejalan dengan pendekatan evaluasi dalam pendidikan Islam yang dituangkan dalam Q.S An-Nahal/16:78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَ  
لِأَبْصَارٍ وَ لَأَفْئِدَةً لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Terjemahnya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati nurami, agar kamu bersyukur<sup>36</sup>

Ayat tersebut di atas, sebagaimana ditafsirkan dalam kitab Al-Misbah, menggunakan istilah tunggal "as-sam" untuk merujuk pada pendengaran, sedangkan menggunakan istilah jamak "al-abshar" (penglihatan) dan "al-af'idah" (hati). Ayat tersebut menggaris bawahi pentingnya memelihara kemampuan pendengaran, penglihatan, dan kognitif peserta didik dalam proses memperoleh pengetahuan, sehingga menumbuhkan rasa syukur di antara mereka.<sup>37</sup>

Ayat tersebut di atas menyoroti tiga unsur yang terdapat pada manusia, yang terdiri dari indera pendengaran, penglihatan, dan hati (mengacu pada pikiran yang berpusat pada hati), yang telah dianugerahkan secara ilahi oleh Allah swt. Unsur unsur tersebut dimaksudkan untuk dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya masing-masing, karena merupakan alat atau sarana yang esensial bagi manusia.

<sup>36</sup> Kementerian Agama RI, “ Al-Qur’an dan Terjemahnya”, Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012, h. 375.

<sup>37</sup> M.Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an, Volume 1, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 672

Melalui proses mendengarkan ayat-ayat-Nya dan mengamati ciptaan-Nya, manusia dapat mengembangkan pemahaman tentang ketuhanannya dan mengenal keharusan menyembah dan beribadah kepada Allah SWT sebagai pencipta kehidupan.

Ungkapan rasa syukur merupakan aspek mendasar dari perilaku manusia, dimana individu memanfaatkan anugrah yang diberikan kepada mereka untuk tujuan yang dimaksudkan, yaitu untuk melakukan ibadah dan untuk menunjukkan ketaatan kepada kekuatan yang lebih tinggi melalui penggunaan setiap kemampuan tubuh. Kemampuan pendengaran dan penglihatan merupakan komponen penting dari kesejahteraan fisik dan fungsinya. Fungsi optimal mereka tidak hanya penting untuk pemanfaatan yang tepat dari kemampuan mereka masing-masing, tetapi juga untuk pelestarian keberadaan manfaat, baik di alam duniawi maupun ukhrowi. Sangat penting untuk menghindari pengaruh merugikan yang dapat membahayakan dan menghambat kinerja optimal unsur tersebut. Dengan potensi jasmani dan rohani seseorang dapat menghasilkan manfaat timbal balik bagi kehidupan dunia dan akhirat.<sup>38</sup>

Hati seseorang menunjukkan variasi berbeda, seperti beberapa berbudi luhur sementara yang lain jahat. Selanjutnya, sebagaimana dijelaskan dalam surat Al-Isra ayat 84 dalam Al-Qur'an.

فُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرُبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Terjemahnya: “Katakanlah (Muhammad), “Setiap orang berbuat sesuai

---

<sup>38</sup> M. Quraish Shihab, *Islam Yang Saya Pahami*, (Tangerang: Lentera Hati, 2018), h. 83.



*pembawaannya masing-masing. “Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya”*.<sup>39</sup>

Istilah Syakilah awalnya digunakan untuk merujuk pada percabangan jalan raya. Menurut interpretasi Ibn Ashur, istilah ini menunjukkan suatu tindakan atau praktik kebiasaan yang dianut seseorang. Tafsir Sayyid Quthub melibatkan pengelompokan konsep ke dalam berbagai modus dan kecenderungan. Para ulama’ mufassirin (Ahli tafsir) menerangkan bahwa ayat tersebut menggambarkan empat kategori manusia yang berbeda, yaitu mereka yang cenderung beribadah, mereka yang menunjukkan kecenderungan untuk penelitian dan studi yang mendalam, mereka yang menunjukkan etos kerja yang kuat, dan mereka yang memiliki kemampuan artistik. Sebaliknya, ada individu yang menunjukkan kecenderungan menyendiri dan menunjukkan keengganan terhadap interaksi sosial, sementara yang lain menunjukkan kecenderungan keterbukaan. Individu menunjukkan berbagai tingkat keberanian, dengan beberapa menunjukkan keberanian sementara yang lain menampilkan kepengecutan. Individu menunjukkan kedermawanan dan lainnya bersifat kikir. Selain itu, perlu dicatat bahwa pergaulan memainkan peran penting dalam membentuk sikap dan karakter seseorang.

Individu menjalankan kebijaksanaan mereka sendiri dalam menentukan apa yang mereka anggap sebagai kebaikan. Allah dan

---

<sup>39</sup> Kementerian Agama RI, “ Al-Qur’an dan Terjemahnya”, Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012, h. 396

Rasul-Nya tidak memaksakan kehendak mereka pada mereka, melainkan berfungsi sebagai pengingat bahwa Allah mahakuasa dan mengetahui orang-orang yang mengabdikan kepada-Nya dengan patuh dengan mereka yang tersesat. Semua perbuatan manusia pada akhirnya akan dibalas dengan setimpal.<sup>40</sup>

Ayat tersebut di atas mengilustrasikan bahwa individu memiliki hak pilihan dalam tindakan mereka di dunia, meskipun ada konsekuensi yang sesuai dengan keputusan yang dibuat di dunia tersebut. Kesejajaran yang ada saat ini berkaitan dengan proses belajar dan keterkaitannya dengan konsep tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib. Selain itu, penilaian dan evaluasi proses ini dieksplorasi, dengan fokus pada prinsip-prinsip orientasi tujuan, kontinuitas, kelengkapan, dan objektivitas. Prinsip ini sejalan dengan tujuan implisit dari arahan yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Gagasan kurikulum merdeka mengakui kapasitas kognitif dan kekhasan peserta didik sebagai individu. Kerangka kurikulum merdeka disusun sebagai berikut:

#### 1) Asesmen Kompetensi Minimum

Hal ini diantisipasi bahwa peserta didik memiliki kapasitas untuk menunjukkan kemahiran dalam membaca dan berhitung, terlibat dalam pemikiran kritis memanfaatkan kemampuan kognitif mereka, dan menunjukkan penalaran logis untuk mengekstrak tujuan dan

---

<sup>40</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 1, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 180

sasaran materi pelajaran.

## 2) Survei Karakter

Kerangka survei karakter yang diusulkan melibatkan evaluasi komprehensif terkait kualitas pendidikan di sekolah oleh pemerintah. Evaluasi ini tidak hanya mencakup prestasi akademik, tetapi juga lingkungan dan infrastruktur pendidikan. Meningkatkan kualitas pendidikan saat ini bergantung pada penggunaan survei sekolah saat ini daripada menggunakan tolok ukur kualitas yang ditetapkan.

## 3) Perluasan Penilaian Hasil Belajar

Populasi manusia menunjukkan beragam kemampuan bawaan yang tidak mudah dilihat melalui evaluasi standar. Namun, dengan perluasan evaluasi pendidikan di luar nilai ujian standar untuk mencakup tugas dan kompilasi bakat alami, penilaian hasil pembelajaran yang lebih komprehensif dapat dicapai.

## 4) Pemerataan Kualitas Pendidikan Hingga 3T

Pemerintah telah menerapkan kebijakan afirmatif dan menetapkan kuota khusus untuk peserta didik yang berada di daerah 3T sebagai langkah penting dalam mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh Industri 4.0. Titik temu ini berimplikasi signifikan terhadap pemerataan kesempatan pendidikan di Indonesia. Pada tahun 2030, Indonesia diperkirakan akan mengalami puncak bonus demografi, karena sekitar 64% penduduknya akan secara aktif terlibat dalam angkatan kerja. R. Suryanto Kusumaryono mengemukakan

bahwa usulan Nadiem Makarim tentang paradigm kurikulum merdeka mencakup berbagai aspek.<sup>41</sup>

- 1) Gagasan kurikulum merdeka menghadirkan solusi yang layak untuk tantangan yang dihadapi oleh pendidik di ranah pedagogi.
- 2) Peringanan beban kerja pendidik dalam memenuhi tugas pekerjaan mereka, dengan memberikan mereka kebebasan untuk mengevaluasi kemajuan akademik siswa menggunakan berbagai alat dan teknik penilaian, pembebasan dari tugas-tugas administratif yang berat, dan kekebalan dari paksaan, kriminalisasi, atau politisasi.
- 3) Kajian ini bertujuan untuk menggali tantangan yang dihadapi pendidik dalam berbagai aspek proses akademik, antara lain pengintegrasian siswa baru ke dalam kelas (input), pengembangan dan pelaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang efektif, fasilitasi proses pembelajaran, dan evaluasi kinerja peserta didik pada tes standar (Output).
- 4) Pendidik sebagai garda terdepan dalam mencetak masa depan bangsa melalui proses pendidikan harus memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dalam ruang kelas.
- 5) Gagasan kurikulum merdeka telah beralih dari konsep belaka ke

---

<sup>41</sup> Muh. Yamin dan Syahrir, "Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran)", dalam *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, Volume 6 No.1. April 2020, h. 127

kebijakan formal yang dijadwalkan untuk implementasi.

## **B. Kreativitas**

### **1. Pengertian**

Konsep kreativitas dapat didekati dari berbagai perspektif, sehingga mengarahkan untuk sampai pada definisi yang diterima secara universal. Berdasarkan empat puluh kajian tentang definisi kreativitas, Rahmat Aziz memberikan kesimpulan mengenai berbagai dimensi kreativitas, yang meliputi personal, proses, produk, dan dorongan.

Konsep kreativitas sebagai suatu proses mengacu pada kapasitas untuk menghasilkan kombinasi ide baru. Sementara itu, kreativitas sebagai hasil yang bermakna dicirikan oleh produksi karya orisinal yang dianggap berharga dan dapat diterima secara sosial dalam konteks waktu tertentu. Kreativitas, sebagai sebuah konsep, mengacu pada ciri-ciri kepribadian non-kognitif yang umumnya diasosiasikan dengan individu yang dianggap kreatif. Dari perspektif motivasi, kemajuan kreativitas dipengaruhi oleh kombinasi faktor lingkungan intrinsik dan ekstrinsik.<sup>42</sup> Empat dimensi kreativitas menunjukkan interkoneksi, di mana individu yang terlibat dalam proses kreatif dan menerima dukungan dan dorongan dari lingkungannya cenderung menghasilkan hasil yang inovatif. Menurut publikasi Rahmat Aziz, kreativitas adalah hasil dari interaksi antara sikap, proses, dan lingkungan sekitar, dimana individu atau kolektif menghasilkan produk yang dianggap baru dan berharga dalam kerangka masyarakatnya.

---

<sup>42</sup> Rahmat Aziz, " *Creative Learning* ", (Malang: Edulitera, 2017), h.32-33.

Menurut Utami Munandar, konstruksi kreativitas dapat dioperasionalkan sebagai seperangkat kemampuan kognitif yang mencakup kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam ide, serta kapasitas untuk terlibat dalam proses imajinatif kolaboratif. Sesuai perspektif Santrock, kreativitas mengacu pada kapasitas untuk menghasilkan ide-ide inovatif dan tidak konvensional dan menyusun solusi khas untuk tantangan yang dihadapi. Potensi kreativitas terletak pada kemampuannya untuk berusaha dengan menyalurkan semua sumber daya kognitif dan fisik untuk menghasilkan ide-ide baru melalui pendekatan inovatif yang dianggap berharga dan dapat diterima secara sosial dalam konteks tertentu.

## **2. Pertumbuhan dan pengembangan kreativitas**

Biasanya, setiap anak memiliki potensi kreatif bawaan, dan periode antara usia tiga hingga lima tahun merupakan fase penting untuk pengembangan potensi tersebut. Lebih jauh lagi, telah dijelaskan bahwa anak-anak pada usia tiga atau empat tahun memiliki kemampuan untuk menggunakan hampir semua objek sebagai simbol untuk peran atau objek dalam skenario tertentu. Pemanfaatan objek imajinatif dalam gameplay menunjukkan kreativitas, yang berasal dari penggabungan item nyata. Orang dewasa sering kali terheran-heran dengan metode khusus yang digunakan anak-anak untuk mengartikulasikan pemikiran imajinatif mereka. Namun, anak-anak biasanya membutuhkan bimbingan dan dorongan dari pendidik dan orang tua untuk memperoleh keterampilan yang diperlukan dan keyakinan diri

untuk mengaktualisasikan ide-ide kreatif mereka.<sup>43</sup>

Sebagai seorang pendidik, sangat penting untuk mengakui bahwa tidak semua anak memiliki rasa kreativitas bawaan, individu tertentu mungkin memerlukan rangsangan atau dorongan eksternal untuk menumbuhkan kemampuan kreatif mereka. Demikian pula, terdapat variabilitas dalam kapasitas untuk menangkap anak-anak. Beberapa anak mungkin menunjukkan tingkat inspirasi yang lebih rendah, membuat mereka lebih cenderung menunggu saat diminta. Peran pendidik dan pengasuh sebagai fasilitator memerlukan pendekatan yang hati-hati, imajinatif, dan artikulatif untuk memberikan stimulasi dengan menanyakan tentang bakat dan memunculkan keterlibatan untuk mempromosikan aktivitas secara optimal. Berbeda dengan anak-anak yang menunjukkan potensi kreatif yang tinggi, mereka yang menghadapi rangsangan baru cenderung menganggapnya menarik dan secara alami cenderung ke arah kreativitas. Kecenderungan ini dipupuk oleh pendidik yang memberi anak-anak banyak waktu dan kesempatan untuk terlibat dalam permainan yang sesuai minat mereka, sehingga memungkinkan kreativitas berkembang tanpa gangguan dan intervensi. Dengan memberikan anak-anak ruang, waktu, dan kebebasan untuk mandiri dan bereksplorasi, pendidik telah berhasil memupuk kreativitas pada anak-anak, memungkinkan mereka untuk beroperasi secara mandiri dan tanpa perlu instruksi eksplisit.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Aris Priyanto” Pengembangan kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Aktifitas Bermainan” Jurnal Ilmiah Guru COPE, No. 02/Tahun XVII/ November 2020. h.15

<sup>44</sup> Adelia Miranti Sidiq & Muqawim, “Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Konsep merdeka Belajar di Sanggar Anak Alam”, Jurnal Study PGRA, Vol.6.No.2 Juli 2020, (Online), h. 148-149.



### 3. Faktor – Faktor Perkembangan kreativitas

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas adalah:

#### 1) Faktor internal individu

Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam individu yang dapat mempengaruhi kreativitas, di antaranya:

- a) Keterbukaan terhadap pengalaman dan rangsangan dari luar atau dalam individu. Keterbukaan terhadap pengalaman adalah kemampuan individu menerima segala sumber informasi dari pengalaman hidupnya sendiri dengan menerima apa adanya. Dengan demikian individu kreatif adalah individu yang mampu menerima perbedaan.
- b) Evaluasi internal, yaitu kemampuan individu dalam menilai produk yang dihasilkan dan dapat menerima kritik dari orang lain.
- c) Kemampuan untuk bermain dan mengadakan eksplorasi terhadap unsur-unsur, bentuk-bentuk, konsep atau membentuk kombinasi baru dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya.

#### 2) Faktor eksternal (Lingkungan)

Faktor eksternal (lingkungan) yang dapat mempengaruhi kreativitas individu adalah lingkungan kebudayaan. Kebudayaan dapat memberikan kreativitas pada seseorang untuk mengembangkannya.<sup>45</sup>

Untuk menumbuhkan kreativitas di kalangan peserta didik, sangat penting untuk memberikan kepercayaan kepada mereka. Untuk memfasilitasi partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran, berbagai strategi dapat

---

<sup>45</sup> Aris Priyanto” *Pengembangan kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Aktifitas Bermainan*” Jurnal Ilmiah Guru COPE, No. 02/Tahun XVII/ November 2020. h.17

digunakan, termasuk opsi berikut:<sup>46</sup>

1. Membiasakan anak lebih banyak bertanya dari pada menjawab

guru membimbing peserta didik dalam mendorong perkembangan kognitif. Sangat penting bahwa peserta didik tidak hanya diturunkan ke peran penerima pasif instruksi, hanya menanggapi petunjuk dan melaksanakan tugas yang diberikan. Sebaliknya, dalam konteks terapeutik, peserta didik harus didorong untuk secara aktif melibatkan kemampuan kognitif dan kapasitas introspektif mereka, sehingga membuka potensi penuh mereka untuk kreatif dan kritis ke dalam prinsip-prinsip disiplin ilmu yang dipelajari. Pada akhirnya, pengetahuan yang diperoleh melampaui nilai informasi belaka dan berubah menjadi seperangkat keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam skenario dunia nyata.

2. Membuka kemungkinan lebih dari satu jawaban

Dalam perannya sebagai penyampai pengetahuan, guru diharapkan berfungsi sebagai gudang informasi, memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik. Dalam konteks kurikulum merdeka, istilah “guru merdeka” tidak menyiratkan peran pasif di mana guru hanya memberikan tugas dan melepaskan diri. Sebaliknya, guru diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian mereka sendiri dalam materi pelajaran yang ada, agar dapat secara efektif membimbing dan memberikan tanggapan yang berwawasan kepada peserta didik. Kemampuan untuk memusatkan energi

---

<sup>46</sup> Hendy Hermawan, “*Model-Model Pembelajaran Inovatif*”, Bandung: CV Citra Praya, 2006, h.67-68.

dan kemampuan kognitif seseorang untuk memahami dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Untuk memberikan bukti pentingnya peran guru.

## **B. Jenis jenis kretivitas.**

Indikator yang dihubungkan dengan kreativitas termasuk pada kapasitas imajinatif yang luar biasa, kemahiran dalam berpikir kritis, kepekaan emosional yang tinggi, dan bakat bawaan. Berbagai konsep kreativitas muncul dengan fokus pada keempat dimensi tersebut.<sup>47</sup>

### **1. Kemampuan Berfikir Kritis atau Pemikiran Rasional**

Perwujudan kreativitas diyakini berasal dari proses kognitif pemikiran rasional, yang melibatkan interaksi antara pengetahuan, imajinasi, dan evaluasi. Metodologi ini memerlukan serangkaian langkah, yaitu: mengidentifikasi bukti empiris, mengidentifikasi masalah, menghasilkan konsep, merancang solusi, dan mengakui hasil. Berpikir kritis adalah komponen mendasar dari proses kognitif. Berpikir kritis adalah proses kognitif yang memfasilitasi penciptaan pengetahuan baru melalui penerapan berbagai teknik manipulasi pengetahuan, termasuk analisis, pemahaman, dan sintesis. Pemikiran kritis berpusat pada evaluasi bukti yang tersedia untuk sampai pada suatu kesimpulan. Berpikir kritis umumnya dikaitkan dengan masalah, kasus, atau isu yang rumit dan memerlukan pertimbangan perspektif atau sudut pandang alternatif. Ini juga memerlukan keterlibatan yang mendalam dari

---

<sup>47</sup> Campbell. D, "Mengembangkan Kretifitas Diterjemahkan oleh A.M. Mengunhardjana" (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2017) h.15

seorang individu dengan masalah atau isu yang dihadapi.<sup>48</sup> Peserta didik yang memiliki kapasitas berpikir kritis ketika disajikan dengan masalah, kasus, atau isu mampu menganalisis pokok bahasan dari materi yang dipelajari dan kemudian mengidentifikasi fakta-fakta yang bersangkutan. Proses ini memungkinkan mereka membangun argumen logis dan sampai pada solusi yang tepat untuk masalah, kasus, atau masalah yang dihadapi.

## 2. Kepekaan Emosi

Penanaman kapasitas emosional dan kreatif tingkat lanjut diamati melalui kepekaan emosi, yang menekankan kompetensi emosional dan realisasi diri. Kreativitas mengacu pada kapasitas untuk mewujudkan ekspresi diri seseorang melalui suatu kepribadian dalam domain tertentu. Sensitivitas emosional mengacu pada kapasitas individu untuk menyesuaikan diri dengan berbagai keadaan dan lingkungan sambil mempertahankan kendali atas reaksi dan perilaku mereka. Peserta didik yang memiliki kepekaan emosi mampu mengidentifikasi dan mengatur emosi mereka, sehingga memungkinkan mereka untuk memotivasi diri sendiri. Selain itu, mereka mahir beradaptasi dengan emosi orang lain, yang memfasilitasi pembentukan koneksi interpersonal.

## 3. Pengembangan Bakat.

Dalam perspektif bakat bawaan, khususnya dalam ranah produksi seni, kreativitas memanifestasikan bentuk-bentuk baru dan memungkinkan individu

---

<sup>48</sup> Fuad Fachruddin, "Pengembangan Daya Kreatif Melalui Dunia Sekolah" Sukma:Jurnal Pendidikan ISSN: 2548-5105. Volum 1 Issue, h.131-175.

untuk mengaktualisasikan diri melalui ekspresi pribadi. Peserta didik berbakat menunjukkan ciri-ciri seperti kemudahan dalam memahami pelajaran, daya ingat yang kuat, kesenangan dalam belajar, memiliki kosa kata yang luas, kemampuan penalaran yang tajam, penguasaan sejumlah besar materi, ekspresi diri yang lancar, dan keterampilan pengamatan yang tajam dalam proses pembelajaran. .

#### 4. Daya Imajinasi yang Tinggi

Keadaan kesadaran yang tinggi yang dihasilkan dari interaksi bagian imajinatif, ide yang fantastis, dan proses kognitif yang cepat. Fungsi utama kesadaran pada tingkat yang lebih tinggi adalah memahami peristiwa melalui lensa pengalaman sebelumnya yang telah diasimilasi ke dalam alam bawah sadar. Terjadinya tindakan kreatif bergantung pada referensi tingkat kesadaran. Konsep imajinasi berkaitan dengan kapasitas individu untuk membayangkan atau membangun representasi mental kejadian didasarkan pada aktualitas atau pertemuan pribadi. Rahmawati dan Kurniaty berpendapat bahwa imajinasi meliputi kemampuan berpikir divergen yang dimiliki individu, yang dijalankan tanpa kendala, mencakup berbagai kemungkinan dan sudut pandang sebagai reaksi terhadap suatu stimulus.<sup>49</sup> Individu yang memiliki keterampilan imajinatif memiliki kapasitas untuk meningkatkan kemampuan kognitif mereka. Sebelum melakukan usaha akademik apa pun, bagian imajinatif berperan penting dalam menghasilkan karya orisinal, sehingga mencegah kemungkinan plagiarisme. Peserta didik seperti itu menunjukkan keengganan

---

<sup>49</sup> Gilang Aji Pangestu dan Yeni Kurniawati, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Imajinasi Sejarah Siswa Melalui Model Edutainment" FAKTUM Volume 8 No.2. Oktober 2019,h. 229

yang kuat untuk mereplikasi karya orang lain dan bangga dengan kontribusi unik mereka.

Wallas berpendapat bahwa proses kreatif dapat dibagi menjadi empat tahap yang berbeda, yaitu tahap persiapan, tahap inkubasi, iluminasi, dan verifikasi.<sup>50</sup> Fase awal pemecahan masalah melibatkan pengumpulan informasi atau data yang relevan, biasanya disebut sebagai persiapan. Selama fase ini, serangkaian percobaan dilakukan berdasarkan beragam ide yang bertujuan untuk mengidentifikasi solusi potensial untuk tantangan yang dihadapi. Pada titik ini, peserta didik memiliki pemahaman tentang anomali dan tantangan. Selain itu peserta didik termotivasi untuk memastikan sejauh mana masalah tersebut melalui pengamatan langsung terhadap fenomena lain yang terkait erat dengan masalah tersebut. Selama fase ini, individu atau peserta didik mengarahkan perhatian penuh mereka terhadap tugas yang ada, dengan tujuan akhir untuk mengartikulasikan dan merumuskan posisi mereka secara efektif. Tahap "inkubasi" ditandai dengan terjadinya proses pemecahan masalah di alam bawah sadar. Fase ini terjadi selama periode mencari solusi dan durasinya dapat bervariasi, baik berlarut-larut atau singkat. Selama fase ini dapat diketahui bahwa informasi kontekstual dapat dilupakan dan kemudian diingat kembali setelah tahap inkubasi selesai dan periode berikutnya muncul. Fase ini ditandai dengan penerahan upaya individu yang tampaknya memberikan kelonggaran sementara dari kesulitan mereka. Meskipun demikian, individu tersebut semata-mata berusaha untuk

---

<sup>50</sup>Aris Priyanto" Pengembangan kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Aktifitas Bermainan" Jurnal Ilmiah Guru COPE, No. 02/Tahun XVII/ November 2020. h.44

menyelidiki, mengembangkan, dan mengevaluasi beragam resolusi potensial untuk kesulitan saat ini. Saat ini, tampaknya ada kekurangan kegiatan yang dapat diamati karena kegiatan yang sedang berlangsung masih dalam proses penyelesaian. Istilah "iluminasi" mengacu pada fase di mana inspirasi atau ide muncul untuk mengatasi masalah. Selama fase ini, ada manifestasi kejadian yang diluar perencanaan. Proses inspirasi dianggap sangat penting dalam ranah kreativitas, karena merupakan puncak dari tahapan sebelumnya. Pada titik ini, kemajuan ditandai dengan kemampuan untuk menjelaskan tantangan yang dihadapi, berkat perolehan kebijaksanaan individu. Seringkali, ide ide ini terwujud secara spontan dan bersamaan dengan emosi kegembiraan atau kepuasan. Tahapan ini menandai dimulainya sebuah konsep yang menanamkan karakter khas pada nilai artistik, sehingga menjadikan aspirasi ini sebagai penentu penting komposisi sebuah karya. Verifikasi mengacu pada fase di mana kegiatan evaluasi dimulai untuk konsep-konsep penting yang diselaraskan dengan keadaan aktual atau faktual. Selama fase ini, model konseptual yang dikembangkan selama tahap inspirasi diubah menjadi output nyata. Tindakan melakukan koreksi atau kritik diri dilakukan dengan tujuan untuk menyempurnakan karya atau gagasan yang diberikan, untuk mencapai representasi yang paling pas dan optimal.

### **C. Hubungan Merdeka Belajar dengan Pengembangan Kreativitas**

Gagasan merdeka belajar tidak memerlukan akses tak terbatas ke semua sumber daya, karena ada kendala tertentu yang harus diperhatikan dalam situasi yang mengkhawatirkan. Dalam kerangka merdeka belajar, pengajar

berperan sebagai fasilitator yang memberikan ilmu sesuai dengan bakatnya masing-masing. Konsep kebebasan tunduk pada batasan yang dipaksakan oleh berbagai norma masyarakat, termasuk doktrin agama, peraturan pemerintah, dan tradisi budaya. Konsep kebebasan yang disinggung dalam konteks ini berkaitan dengan kebebasan berekspresi artistik dalam memelihara kemampuan inheren peserta didik.

Karena variasi minat individu di antara anak-anak, sangat penting bagi pendidik untuk menunjukkan keterampilan pengamatan yang cerdas dan memberikan dukungan yang disesuaikan dengan minat unik setiap anak. Sangat penting bagi pendidik untuk menumbuhkan kemandirian pada peserta didik. Namun, penting untuk dicatat bahwa jenis kemandirian ini tidak berarti pengabaian oleh mereka yang memberikan bimbingan dan dukungan. Sebaliknya, itu melibatkan pemberdayaan anak-anak untuk mengekspresikan ide-ide mereka dengan percaya diri dan mengambil inisiatif sementara di bawah pengawasan guru atau orang tua. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip kurikulum merdeka.

Tanggung jawab utama seorang pendidik di kelas adalah mengawasi jalannya proses pendidikan. Kemanjuran pembelajaran bergantung pada fungsi optimal dari semua elemen penyusun dan peran mereka masing-masing. Kolaborasi antara guru dan peserta didik dapat meningkatkan pengalaman belajar. Kedua belah pihak dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan. Untuk mencapai hal ini, guru harus mengadopsi



pendekatan berbasis kompetensi, yang melibatkan tindakan berikut: Disarankan untuk menawarkan kepada siswa kesempatan yang luas untuk terlibat dalam kegiatan yang menyenangkan dan kreatif, membangun lingkungan yang aman dan membebaskan secara psikologis, dan mengadopsi pendekatan yang fleksibel untuk disiplin. Peserta didik memiliki perspektif individu dan mampu terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Pemberian kesempatan berpikir kreatif dan partisipasi aktif dapat menumbuhkan lingkungan belajar yang kondusif.

Penerapan pendekatan berbasis kompetensi dalam pendidikan dapat memfasilitasi berkembangnya secara optimal seluruh kecerdasan di kalangan peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan eksplorasi kreativitas peserta didik, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan interaktif yang merangsang kedua belahan otak mereka secara seimbang. Selain itu, pendekatan ini mengakui dan menghargai keunikan setiap individu dan mempromosikan partisipasi aktif di antara semua peserta didik. Memaksimalkan potensi peserta didik untuk mencapai perkembangan yang optimal. Selain itu, adalah tanggung jawab pendidik untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk potensi mereka sepenuhnya.

Pendidik harus mengakui bahwa peserta didik bukanlah robot yang dapat dengan mudah diprogram untuk mematuhi arahan guru. Individu yang terlibat dalam proses pembelajaran memiliki identitas yang unik dan memiliki hak yang melekat untuk mencapai potensi penuh dengan kecepatannya sendiri, sekaligus mengekspresikan diri dan menunjukkan kreativitas sesuai

dengan bakat dan minatnya masing-masing.<sup>51</sup>

#### **D. Kajian Penelitian yang Relevan**

Kajian yang dilakukan oleh Kholis Mu'amalah dengan judul “Merdeka belajar Sebagai Metode Pendidikan Islam dan Perubahan Utamanya: Analisis K.H. Hamim Tohari Djazuli (Studi pada Mahasiswa Pascasarjana IAIN Purwokerto)” ini, mengeksplorasi pemanfaatan kurikulum merdeka sebagai pedagogig, pendekatan dalam pendidikan Islam. Penelitian ini berfokus pada analisis perubahan utama yang terjadi ketika metode ini diimplementasikan, dengan penekanan khusus pada perspektif K.H. Hamim Tohari Djazuli. Kajian dilakukan di kalangan mahasiswa pascasarjana IAIN Purwokerto. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan merdeka belajar yang digagas oleh Mendikbud menimbulkan rasa senang dalam proses pembelajaran baik bagi guru maupun peserta didik . Pendekatan ini mengurangi tekanan pada guru untuk menyelesaikan sejumlah materi dalam jangka waktu tertentu. Individu yang mencari waktu luang dan lingkungan bebas stres, dan tidak cenderung pada prestasi akademik, dapat memperoleh manfaat dari hiburan. Selain itu, orang tua sekarang dapat terbebas dari kekhawatiran tentang prestasi akademik anak-anak mereka yang buruk, karena setiap anak memiliki keterampilan unik yang dianugerahkan kepada mereka oleh Tuhan, menjadikan mereka semua juara dengan hak mereka masing-masing.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa K.H. Hamim Tohari Djazuli atau

---

<sup>51</sup> Cipi Triatna dan Risma Kharisma, “*EQ Power Panduan meningkatkan kecerdasan Emosional*” Bandung: CV Citra Praya, 2008, h.52.

biasa disapa Gus Miek berhasil menerapkan pendekatan merdeka belajar dalam metodologi pengajarannya. Pendekatan ini melibatkan mengajak santrinya untuk menganut nilai-nilai positif tanpa menggunakan paksaan atau intimidasi, apapun latarnya, baik di pesantren, di jalan, di diskotek, panti pijat, atau lokasi lainnya. Penggunaan dalil-dalil agama juga turut menyukseskan pendekatan ini, terbukti dengan hasil positif yang dicapai.<sup>52</sup>

Kajian yang dilakukan oleh Muhammad Yamin dan Syahrir berjudul “Pengembangan Pendidikan kurikulum merdeka (Pemeriksaan Metode Pembelajaran)”. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kemajuan pedagogig kurikulum merdeka dalam domain metodologi pembelajaran memerlukan keselarasan dengan tren pendidikan kontemporer dalam konteks Revolusi Industri 4.0. Secara khusus, peserta didik harus memiliki kecakapan dalam literasi. Gagasan literasi kontemporer mencakup tiga komponen utama: literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia. Penguasaan keterampilan ini oleh peserta didik berpotensi untuk menumbuhkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan luar biasa, yang dapat memberikan kontribusi signifikan bagi kemajuan Indonesia di masa depan. Selain memupuk keterampilan literasi baru, sistem pendidikan komplementer ini juga mengutamakan penanaman karakter positif pada peserta didik, antara lain yang tidak terbatas pada kejujuran, religiusitas, ketekunan, tanggung jawab, ketidak berpihakan, pengendalian diri, dan keterbukaan pikiran. Selain itu, sangat penting bagi pendidik untuk tidak hanya memperoleh kecakapan

---

<sup>52</sup>Kholis Mu’amalah, Merdeka belajar sebagai Metode Pendidikan Islam dan Pokok perubahan, (Dalam Jurnal Tawadhu, Vol. 4 no,1, 2020, Pascasarjana IAIN Purwokerto), h. 121.

dalam literasi baru, tetapi juga untuk menghidupkan kembali kurikulum yang berpusat pada literasi dan memperkuat pentingnya pendidik yang memiliki keahlian digital. Pendekatan Blended Learning dianggap sebagai metode pedagogis yang cocok untuk model kurikulum merdeka.<sup>53</sup>

Kajian yang dilakukan oleh Sidiq dan Muqawin berjudul “Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Konsep merdeka Belajar di Sanggar Anak Alam” menggali potensi merdeka belajar dalam menumbuhkan kreativitas di kalangan anak. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengertian self-directed learning memiliki kapasitas untuk menumbuhkan imajinasi dan bakat, sehingga memfasilitasi munculnya kreativitas secara natural.

Penelitian yang dilakukan oleh Wawan Eko Mujito yang berjudul: Konsep Belajar Menurut Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini menjelaskan konsep merdeka belajar yang di ajarkan Ki Hajar Dewantara dan mencari keselarasan antara konsep belajar Ki Hajar Dewantara dengan Pendidikan Agama Islam. Akhirnya peneliti menemukan bahwa konsep belajar yang digagas bapak pelopor pendidikan adalah konsep belajar yang memerdekakan peserta didik, yaitu didasarkan dari sifat bawaan peserta didik, yaitu, cipta, rasa dan karsa, metode yang digunakan adalah metode among, yang memiliki arti menjaga, mendidik, dan membina berdasarkan kasih sayang. Sementara relevansi

---

<sup>53</sup> Adelia Minarti sidiq dan Muqawwim, *Pengembangan kreativitas Anak melalui Konsep Merdeka Belajar di sanggar Anak Alam*, (Jurnal program Studi PGRA, Vol.6. no. 2, Juli 2020), h. 56.

konsep belajar Ki Hajar Dewantara dengan Pendidikan Agama Islam sangat relevan yaitu menjelaskan bahwa gagasan untuk mencegah output pendidikan yang tidak sesuai dengan harapan bangsa, negara dan agama, dan membentuk generasi muda yang lebih baik dan menjaga kualitas pendidikan.<sup>54</sup>

---

<sup>54</sup> Wawan Eko Mujito, "Konsep Belajar Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam", *Pemerhati Pendidikan Agama Islam*, jurnal PAI UIN SUKA Vol. XI, No.1, Juni 2019

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang situasi dan peristiwa faktual dan sistematis yang berkaitan dengan berbagai faktor, karakteristik, dan keterkaitan antar fenomena. Studi ini berfokus pada eksplorasi aspek fundamental dari fenomena yang diselidiki. Penelitian ini menyediakan data deskriptif dalam bentuk naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo, dan dokumen lainnya . Pemilihan modus komunikasi, baik tertulis maupun lisan, dan identifikasi informan dan perilaku yang akan diamati merupakan pertimbangan penting bagi peneliti untuk mencapai pemahaman yang komprehensif dan menyeluruh tentang pokok bahasan yang diselidiki.

Penelitian deskriptif adalah pendekatan metodologis yang berusaha menggambarkan secara sistematis fakta dan atribut subjek dan objek yang diselidiki dengan cara yang sesuai untuk mengatasi berbagai masalah yang berkaitan dengan domain pendidikan dan perilaku manusia. Metode penelitian kualitatif mengutamakan penggunaan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode-metode tersebut memiliki beberapa karakteristik, seperti menyajikan perspektif subjek yang diselidiki, menawarkan penggambaran fenomena yang dipelajari secara komprehensif dan relevan, dan memberikan evaluasi atau konteks yang berkontribusi pada interpretasi

fenomena dalam konteks yang dipelajari.<sup>55</sup>

## B. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Menurut Sugiono, tindakan observasi merupakan proses multifaset yang melibatkan berbagai faktor biologis dan psikologis. Pengamatan dan memori adalah dua proses penting.<sup>65</sup> Sesuai dengan definisi yang diberikan oleh Suharsini Arikunto, observasi adalah perbuatan mengamati dengan seksama fenomena yang tampak. Pengamatan mengacu pada tindakan memeriksa dan merekam secara dekat terjadinya gerakan atau serangkaian tindakan.<sup>56</sup> Sesuai pandangan Nasution, observasi dilakukan untuk mengumpulkan wawasan tentang perilaku manusia berdasarkan aktualitas.<sup>57</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan konsep belajar mandiri dalam konteks Pendidikan Agama Islam di SDIT ANNIDA' Kota Lubuklinggau. Peneliti mengamati berbagai unsur proses pembelajaran, seperti pendidik, peserta didik, tujuan pembelajaran, prinsip pembelajaran, dan metode pembelajaran. Tujuan utamanya adalah untuk mengetahui apakah pelaksanaan pembelajaran mandiri pada unsur-unsur tersebut dapat menumbuhkan kreativitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pengamatan mengacu pada pendekatan metodis untuk

---

<sup>55</sup>Lexy J. Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021), h.6.

<sup>56</sup> Suharsini Arikunto, *Proses penelitian suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016),h.230

<sup>57</sup> Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah* , (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 06 h. 1

memperhatikan fenomena yang dapat diamati. Pengamatan mengacu pada tindakan memeriksa peristiwa, gerakan, atau proses secara cermat dan sistematis. Saat menggunakan teknik observasi, disarankan untuk menggunakan format observasi atau blanko sebagai format instrumen. Format ini harus disusun untuk memasukkan item yang berkaitan dengan peristiwa atau perilaku yang diamati, sehingga meningkatkan keefektifan teknik tersebut. Tindakan observasi tidak hanya mencakup pencatatan informasi, tetapi juga pertimbangan data terkait yang akan dikumpulkan.<sup>58</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data di mana peneliti terlibat dalam dialog dengan individu yang memiliki informasi terkait dengan subjek penelitian mereka.<sup>70</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode inkuiri langsung melalui sesi tanya jawab dengan informan yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditentukan untuk mengumpulkan informasi dan data yang diperlukan untuk penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan pengelola pendidikan, termasuk kepala sekolah dan wakil kepala sekolah yang bertanggung jawab di bidang kurikulum, serta guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik.

Wawancara berfungsi sebagai metode pengumpulan data untuk melakukan penelitian eksplorasi dan mengidentifikasi masalah yang

---

<sup>58</sup> Suharsini Arikunto, " *Proses Penelitian Suatu Pendekatan* " (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h.230



memerlukan penyelidikan lebih lanjut. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan tanya jawab secara langsung dan tatap muka kepada sumber informasi untuk mendapatkan informasi dari responden.

### 3. Dokumentasi

Proses dokumentasi melibatkan perolehan informasi yang berkaitan dengan berbagai entitas atau variabel melalui sarana seperti pencatatan, transkripsi, pembacaan literatur dalam bentuk buku, berita online atau cetak, majalah, risalah rapat, dan agenda, antara lain. Dokumen-dokumen yang dikutip dalam penelitian ini berkaitan dengan hal-hal administrasi yang relevan dengan wacana tesis ini, termasuk sejarah berdirinya SDIT ANNIDA di Kota Lubuklinggau, struktur organisasi, dan data terkait lainnya.

## C. Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian terdiri dari sumber data primer dan sekunder.

### 1. Sumber Data Primer

Data primer penelitian terdiri dari informasi yang dikumpulkan melalui wawancara dengan informan kunci dan pengamatan tindakan atau peristiwa dalam situasi sosial, termasuk aktor, kegiatan, dan tempat. Informan penelitian ini dipilih melalui purposive sampling, yang secara khusus menasar mereka yang paling dekat hubungannya dengan masalah penelitian yang dihadapi. Salah satu informannya adalah Kepala SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau. (b) Satu orang yang menjabat

sebagai Wakil Kepala Sekolah Kurikulum, dan (c) dua orang guru peminatan Pendidikan Agama Islam di SDIT ANNIDA di kota Lubuklinggau.

## 2. Sumber Data Sekunder

Pemanfaatan data sekunder atau data pendukung sangat penting dalam memperkuat informasi, data, atau wawasan yang telah diperoleh melalui informan. Data pendukung yang relevan untuk penelitian ini terdiri dari dokumen yang terkait erat dengan masalah penelitian. Dokumen yang diperlukan terdiri dari: (a) gambaran umum SDIT ANNIDA' Kota Lubuklinggau, (b) kurikulum yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam, dan (c) laporan rinci yang menggambarkan proses pelaksanaan pembelajaran mandiri. Laporan ini menyajikan hasil penilaian produk yang dilakukan di kalangan siswa, dengan fokus pada penerapan belajar mandiri dalam konteks diferensiasi.

## **D. Waktu dan Lokasi Penelitian**

### 1. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari – Maret 2023 (selama 3 bulan)

### 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SDIT ANNIDA' Kota Lubuklinggau yang beralamat di JL. Fatmawati Soekarno No. 3 Kelurahan Nikan Jaya Kecamatan Lubuklinggau Timur I Kota Lubuklinggau. SDIT ANNIDA' Kota Lubuklinggau berada di komplek Yayasan Nida'ul jannah yang

terdiri dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sampai Jenjang Pendidikan Tingkat SMA, SDIT ANNIDA' Adalah sekolah Islam Terpadu Pertama yang ada di Kota Lubuklinggau pada mulanya berberdiri pada tahun 2006. Pendirinya saat itu adalah H. Irwan Evendi, M.Pd Kemudian di teruskan oleh Ust. Raji Ibnu Latif, M.Pd.I.

#### **E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Data yang diperoleh dikenai analisis kualitatif. Metodologi yang digunakan untuk pengumpulan data mengikuti kerangka kerja yang diusulkan oleh Miles dan Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiono, yang melibatkan tiga fase berbeda: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.<sup>59</sup>

##### **1. Mereduksi Data**

Proses reduksi data melibatkan penentuan prioritas dan identifikasi elemen-elemen kunci, berkonsentrasi pada aspek-aspek penting, dan mendeteksi tema dan pola yang berulang. Dengan mereduksi data, representasi yang lebih jernih dapat diperoleh, sehingga memudahkan pengumpulan data selanjutnya.

##### **2. Penyajian Data**

Penyajian data dapat dievaluasi berdasarkan sumbernya dan sejauh mana dianggap valid. Data dapat disajikan melalui penggunaan bahasa deskriptif yang disertai dengan teks naratif.

---

<sup>59</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif dan R & D*, Op.cit, h.300

### 3. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah proses yang bertujuan untuk memastikan keandalan dan keaslian data. Verifikasi data mengutamakan keabsahan sumber data, tingkat objektivitas, dan hubungan antar data dari sumber yang berbeda. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, ditarik sebuah kesimpulan.

#### **F. Teknik Pengujian dan Keabsahan Data**

Penilaian validitas data dalam penelitian kualitatif memerlukan uji kredibilitas atau uji kepercayaan untuk mengevaluasi reliabilitas hasil penelitian. Penilaian keabsahan data sangat penting untuk memastikan kesesuaian antara temuan atau data yang disajikan peneliti dengan kejadian sebenarnya di lapangan. Berbagai teknik digunakan untuk mengevaluasi kredibilitas atau kepercayaan data yang diperoleh melalui penelitian kualitatif. Ini termasuk memperluas pengamatan, meningkatkan kegigihan penelitian, triangulasi, terlibat dalam diskusi dengan rekan sejawat, analisis kasus negatif, dan pemeriksaan anggota.<sup>60</sup>

Para penulis menggunakan metodologi observasi dan triangulasi yang cermat dalam penyelidikan ini.

#### **1. Pengamatan yang Tekun**

Konsep kegigihan pengamatan mengacu pada upaya berkelanjutan untuk menginterpretasikan data melalui berbagai jalan sambil terlibat dalam proses analisis yang berkelanjutan. Mencari langkah-langkah untuk mengurangi pengaruh yang beragam. Penyelidikan berkaitan dengan

---

<sup>60</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif dan R & D*, (bandung:Alfabeta, Cet.21, 2015), h. 368

identifikasi barang-barang yang dapat diukur dan barang-barang yang dianggap tidak relevan untuk dipertimbangkan.

## 2. Triangulasi

Moleong berpendapat bahwa triangulasi, sebagai pendekatan metodologis, melibatkan perbandingan dan verifikasi atas keandalan data yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik dalam penelitian kualitatif.<sup>61</sup>

Metode triangulasi terdiri dari tiga komponen, yaitu evaluasi data berdasarkan sumbernya, metodologi, dan relevansi waktu.

- a. Triangulasi sumber mengacu pada praktik referensi silang data yang diperoleh dari satu sumber dengan informasi yang dikumpulkan dari sumber lain. Tindakan membandingkan satu sumber dengan yang lain dapat berfungsi untuk memperkuat atau menguatkan informasi yang sudah ada sebelumnya.
- b. Proses triangulasi pengumpulan data melibatkan pemanfaatan beberapa metode untuk memvalidasi silang dan menguatkan kumpulan data yang sama. Misalnya, data yang diperoleh melalui pemanfaatan wawancara dapat divalidasi melalui penggunaan teknik observasi.
- c. Teknik triangulasi waktu melibatkan verifikasi keakuratan data dengan mendapatkan data yang identik pada beberapa titik waktu melalui penggunaan metodologi pengumpulan data yang serupa atau berbeda.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Lexy J Moleon, J. Metodologi Penelitian kualitatif. (bandung: Remaja Rosdakarya, 20120, h. 330.

<sup>62</sup> Sugiono, "Metode Penelitian Pendidikan", Bandung: Alfabeta, 2015, h. 373-374.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Biografi SDIT ANNIDA' Kota Lubuklinggau**

##### **1. Sejarah sekolah**

SDIT ANNIDA' Kota Lubuklinggau Adalah sekolah Islam Terpadu (SIT) yang berada dibawah naungan jaringan sekolah islam terpadu (JSIT) Pertama yang ada di Kota Lubuklinggau, pada mulanya berberdiri pada tahun 2006 yang didirikan oleh H. Irwan Evendi, M.Pd yang beralamat di JL. Fatmawati Soekarno No. 3 Kelurahan Nikan Jaya Kecamatan Lubuklinggau Timur I Kota Lubuklinggau. SDIT ANNIDA' Kota Lubuklinggau berada di bawah Yayasan Nida'ul jannah yang terdiri dari Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu (PAUDIT), Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT), Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT), dan Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT).

SDIT ANNIDA' Kota Lubuklinggau memiliki 600 peserta didik dengan 24 rombel (kelas) dan 83 guru dan Staf yang dipimpin oleh Ustadzah Indah Prastyaningsih, S.Pd.I.<sup>63</sup>

Sekolah yang terletak di Jalan fatmawati soekarno No.3 Kelurahan Nikan jaya menerapkan gabungan dari beberapa kurikulum yakni Kurikulum merdeka, Kurikulum JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu), Kurikulum Kepesantrenan dan kurikulum cambrage pada kegiatan belajarnya. Dengan

---

<sup>63</sup> Data staf TU SDIT ANNIDA' Kota Lubuklinggau pada tahun ajaran 2022-2023

mengedepankan karakter islami yang unggul dan berkualitas sekolah ini tidak hanya berkonsentrasi pada pendidikan namun pada pembentukan karakter peserta didik.

## **2. Identitas Sekolah**

a. Nama Sekolah	: SDIT ANNIDA'
b. NSS	: 102116106005
c. NPSN	: 10645815
d. Alamat	: Jalan Fatmawati soekarno No.03
RT/RW	: 01/-
Kelurahan	: Nikan jaya
Kecamatan	: Lubuklinggau Timur I
Kota	: Lubuklinggau
Provinsi	: Sumatera Selatan (SUM-SEL)
Kode Pos	: 31625
No Telp/Fax	: 0733-323324
Hotline	: 081212573975
Website	: <a href="http://sditannidalubuklinggau.sch.id">http://sditannidalubuklinggau.sch.id</a>
E-mail	: sdit.annidallg@gmail.com
e. Yayasan	: Yayasan Nida'ul Jannah

## **3. Visi Dan Misi Smpit Mutiara Cendekia**

a. Visi SDIT ANNIDA' Kota Lubuklinggau

Menyiapkan generasi rabbani yang cerdas intelektual, cerdas emosional dan spiritual, unggul dalam prestasi, menguasai ilmu pengetahuan dan

teknologi.

b. Misi SDIT ANNIDA' Kota Lubuklinggau

1) Membentuk siswa beriman dan bertakwa kepada Allah SWT yang berlandaskan Al-Quran dan sunnah.

2) Mewujudkan generasi pemimpin berkarakter Islam yang unggul.

3) Mewujudkan generasi berkualitas yang cerdas, terampil, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

4) Mengembangkan jiwa kepemimpinan, kemandirian, dan life skill.

5) Mewujudkan lulusan berakhlak mulia melalui pembelajaran agama yang Islami.

6) Membangun budaya kerja sama dan ketauladanan sekolah yang berorientasi pada mutu kualitas penyelenggara sekolah

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Proses penelitian dimulai dengan observasi dan kemudian dilanjutkan dengan wawancara terbuka dengan pemangku kepentingan utama, termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dan guru Pendidikan Agama Islam. Selain itu, wawancara dilakukan dengan sejumlah siswa untuk mengumpulkan informasi terkait dengan penelitian. Untuk memfasilitasi hal tersebut, dikembangkan panduan wawancara yang menguraikan pemetaan dan struktur informasi yang dicari dari responden, yang diinformasikan oleh rumusan masalah peneliti.



## **1. Implementasi Merdeka Belajar pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT ANNIDA' Kota Lubuklinggau.**

### **A. Persiapan penerapan Kurikulum Merdeka belajar di SDIT ANNIDA' Kota Lubuklinggau.**

Hasil wawancara yang dilakukan dengan wakil kepala kurikulum yang berperan penting dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau adalah sebagai berikut:

Saya menjabat sebagai Wakil Kepala Kurikulum. Pelaksanaan kurikulum merdeka telah dirintis melalui serangkaian aksi yang diawali dengan fasilitasi diskusi kecil-kecilan dengan kepala sekolah sebagai pemangku kepentingan utama. Selanjutnya, diskusi lebih lanjut telah dilakukan dengan pemangku kepentingan eksternal, termasuk pejabat pemerintah daerah dan anggota komite. Selain itu, menyebarluaskan informasi mengenai pengertian self-directed learning baik di internal lembaga akademik maupun masyarakat luas.”<sup>64</sup>

Pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah, sesuai dengan temuan wawancara yang dilakukan dengan wakil kepala kurikulum SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau, melibatkan inisiasi diskusi dengan kepala sekolah sebagai pemangku kepentingan utama. Ini diikuti dengan menggalang dukungan dan melakukan diskusi kecil dengan pemangku kepentingan eksternal, seperti pejabat pemerintah daerah dan pengurus komite, yang berperan sebagai perantara antara sekolah dan orang tua

---

<sup>64</sup> Desi Natalia, S.Pd,M.Si., Wakil Kepala Sekolah Bagian kurikulum SDIT ANNIDA' Kota Lubuklinggau, Wawancara 10 januari 2023.

peserta didik . Setelah mendapat dukungan dan dorongan dari berbagai pemangku kepentingan di lingkungan sekolah, konsep kurikulum merdeka kemudian disosialisasikan. Proses sosialisasi ini melibatkan dua fase yang berbeda. Tahap pertama dilakukan sosialisasi di lingkungan internal sekolah yang melibatkan guru dan tenaga kependidikan, serta siswa. Tahap kedua adalah sosialisasi kepada masyarakat umum melalui website sekolah dan saluran media sosial lainnya.

Langkah pra-implementasi yang dilakukan oleh SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau terkait dengan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran sejalan dengan pernyataan kepala sekolah saat wawancara.

Hasil wawancara dilakukan dengan kepala sekolah SDIT ANNIDA' Kota Lubuklinggau.

Sebagai kepala sekolah, upaya awal saya adalah meningkatkan kesadaran para pemangku kepentingan tentang pentingnya kurikulum merdeka. Kedua, saya bertujuan untuk mengoptimalkan pendanaan karena tidak adanya sumber daya keuangan yang memadai menghambat pelaksanaan inisiatif yang direncanakan.<sup>65</sup>

Berdasarkan temuan wawancara di atas, sebagai pimpinan sekolah, ada dua langkah krusial yang harus dilakukan sebelum pelaksanaan kurikulum merdeka. Pertama, penting untuk meningkatkan kesadaran di antara semua pemangku kepentingan, termasuk pihak eksternal dan anggota internal sekolah seperti staf, pendidik, dan peserta

---

<sup>65</sup> Indah Prastyaningsih, S.Pd.I, Kepala SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau, Wawancara, 10 Januari 2023.

didik, tentang pentingnya kurikulum merdeka. Kedua, alokasi dana untuk proses pembelajaran dianggap penting.

## **B. Tujuan penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di SDIT ANNIDA' Kota Lubuklinggau**

Mayoritas warga SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau baik kepala sekolah, guru, dan pengawas telah menunjukkan pemahaman yang benar tentang tujuan kurikulum merdeka. Alhasil, pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah dinilai layak dan menjadi langkah awal yang menjanjikan untuk menumbuhkan budaya kemandirian. pembelajaran, Transkrip berikut menyajikan wawancara yang dilakukan dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum yang merupakan anggota komunitas guru penggerak pelaksanaan kurikulum merdeka di SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau. Orang yang diwawancarai membagikan wawasannya tentang tujuan pendekatan kurikulum merdeka.

“Sejak Desember 2019, Mendikbud Nadien Makarim telah mengartikulasikan visi merdeka belajar yang merupakan perubahan paradigma menuju transformasi pendidikan. Visi ini dianut secara luas dalam bidang pendidikan, karena berusaha bergerak melampaui model tradisional di mana kegiatan pembelajaran terutama ditentukan oleh guru. Sebaliknya, fokusnya adalah pada pembinaan potensi dan bakat peserta didik dengan mengutamakan penanaman nilai dalam proses

pembelajaran.”<sup>66</sup>

Temuan wawancara di atas menjelaskan bahwa inisiatif belajar mandiri yang diusung oleh Nadiem Makarim sejak 2019 dimaksudkan untuk menjawab tantangan dalam sistem pendidikan Indonesia dan memperbaiki keterpurukan yang ada. Penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan seringkali didasarkan pada kecenderungan guru untuk mengembangkan potensi peserta didik yang terus menjadi isu. Kadang-kadang, pendidik tertentu ingin belajar sesuai dengan preferensi mereka, dan jika siswa menyimpang dari kurikulum yang ditetapkan, mereka dianggap salah dan kemudian ditegur atau dibiarkan tidak terpenuhi. Namun, sangat penting untuk menyadari bahwa tindakan seperti itu berpotensi menghambat kreativitas anak dan menghambat perkembangan unik mereka. Inisiasi kelas berpotensi memberikan efek yang merugikan bagi masa depan suatu bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan. Merosotnya kreativitas anak dalam lingkungan pendidikan dapat berimplikasi jangka panjang pada bangsa, berpotensi menimbulkan budaya konsumtif. Untuk membina masyarakat yang lebih produktif, sangat penting untuk memprioritaskan penanaman dan stimulasi kreativitas anak-anak di kelas. Hal ini dapat dicapai dengan memberikan kebebasan kepada anak untuk mengeksplorasi potensi kreatifnya.

Wawancara tersebut di atas sejalan dengan pernyataan kepala sekolah SDIT ANNIDA yang berlokasi di Kota Lubuklinggau tentang

---

<sup>66</sup> Desi Natalia, S.Pd,M.Si., Wakil Kepala Sekolah Bagian kurikulum SDIT ANNIDA' Kota Lubuklinggau, Wawancara 10 Januari 2023.

prinsip-prinsip self-directed learning dan berikut wawancara dengannya.

“ belajar mandiri bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada siswa untuk melatih kreativitas dan inovasinya dalam mengembangkan bakatnya, sehingga tercipta suatu produk yang dapat dinikmati oleh berbagai kalangan. Pendekatan ini juga memungkinkan guru untuk kreatif dalam merancang model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik individu siswanya. Namun, penting untuk dicatat bahwa kebebasan ini tidak mutlak, melainkan terikat oleh peraturan akademik dan kemahasiswaan. Pada akhirnya, pelaksanaan pembelajaran mandiri menawarkan kesempatan bagi semua pihak yang terlibat untuk membuka potensi penuh dari lingkungan pendidikan.”<sup>67</sup>

Menurut temuan yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan dengan kepala SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau dan wakil kepala sekolah bagian Kurikulum, konsep kurikulum merdeka sangat bermanfaat karena memfasilitasi eksplorasi potensi, bakat, dan kreativitas peserta didik. Selain itu, ini berfungsi sebagai katalis bagi guru untuk menjadi lebih kreatif dalam merancang pengalaman belajar yang bermakna yang menumbuhkan kemandirian siswa. Model pembelajaran dalam kurikulum merdeka telah dicatat oleh peneliti sangat erat kaitannya dengan model pembelajaran kurikulum 2013 yang digariskan dalam Permendikbud No 103 Tahun 2014.

---

<sup>67</sup> Indah Prastyaningsih, S.Pd.I, Kepala SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau, Wawancara, 10 Januari 2023.

### **C. Materi yang diterapkan dengan menggunakan Kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI.**

Dalam proses pembelajaran di SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau, peneliti menemukan bahwa semua materi pembelajaran yang menerapkan kurikulum merdeka sudah diterapkan termasuk materi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru PAI menyampaikan materi pada pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka, seperti pada materi Asma'ul Husna dan sikap mulia asma'ul husna,<sup>68</sup> berdasarkan hasil observasi peneliti guru PAI menjelaskan kepada peserta didik tentang asma'ul husna dan artinya kemudian memberikan tugas kepada peserta didik membuat kaligrafi asma'ul husna secara berkelompok, dan Peserta didik memasang Asmaul husna dan artinya dengan menghubungkan garis pada rubrik Aktivitasku. berikut wawancara kepada guru PAI mengenai materi yang diterapkan kurikulum merdeka.

“Pada awal tahun pelajaran 2022/2023 kami guru PAI SDIT ANNIDA' Kota Lubuklinggau kelas mulai menerapkan pembelajaran dengan kurikulum merdeka pada semua materi pembelajaran seperti pada materi asma'ul husna pada pelajaran PAI kelas IV SD menjelaskan kepada peserta didik tentang asma'ul husna dan artinya, Peserta didik menyanyikan lagu terkait Asmulhusna melalui internet atau dokumen guru pada rubrik Ayo Bernyanyi kemudian memberikan tugas kepada peserta didik membuat kaligrafi asma'ul husna secara berkelompok, dan Peserta didik memasang

---

<sup>68</sup> Yarhanidi, S.Pd.I "Modul Ajar Kurikulum Program Sekolah Penggerak atau Kurikulum Merdeka SDIT ANNIDA' pelajaran PAI Kelas IV" Tahun pelajaran 2022/2023.

Asmaul husna dan artinya dengan meghubungkan garis pada rubrik Aktivitasku.”<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti juga bertanya mengenai penerapan kurikulum merdeka yang diterapkan di SDIT ANNIDA’ Kota Lubuklinggau kepada wakil kepala sekolah bagian kurikulum.berikut wawancaranya :

“ Penerapan Kurikulum merdeka di SDIT ANNIDA’ Kota Lubuklinggau pada tahun pelajaran 2022/2023 mulai diberlakukan pada semua materi pelajaran pada setiap rombel (kelas) pelajaran karena pada tahun ini adalah awal penerapan kurikulum merdeka”<sup>70</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa materi pada pembelajran PAI di SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau sudah menerapkan kurikulum merdeka pada setiap rombel (kelas) dan pelajaran.

#### **D. Metode penerapan Kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI.**

Di SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau, pendekatan pembinaan kemandirian belajar dilakukan melalui pemanfaatan teknik pembelajaran dan penilaian yang bersifat holistik dan bermakna atau berdiferensiasi.<sup>71</sup> Wacana selanjutnya menampilkan wawancara yang dilakukan dengan pengajar PAI SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau, terkait dengan penerapan teknik kurikulum merdeka di lembaga tersebut. Secara khusus, fokusnya adalah pada

---

<sup>69</sup> Yarhanidi,S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau, Wawancara 8 Februari 2023

<sup>70</sup> Desi Natalia, S.Pd,M.Si., Wakil Kepala Sekolah Bagian kurikulum SDIT ANNIDA’ Kota Lubuklinggau, Wawancara 8 Februari 2022

<sup>71</sup> “Modul Ajar PAI dan Budi Pekerti SDIT AN-NIDA’ Kelas 4”Tahun Pelajaran 2022/2023

pembelajaran diferensiasi.

Pelaksanaan kurikulum merdeka yang dibarengi dengan pembelajaran diferensiasi di SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau mendapatkan respon yang baik dari siswa. Pendekatan ini telah memberi anak-anak banyak kesempatan untuk melatih kreativitas mereka. Pemberian otonomi peserta didik dapat berfungsi sebagai motivator yang kuat untuk belajar, sehingga memberikan pengalaman belajar yang sangat menguntungkan. Demikian pula, pendidik diberikan kebebasan untuk melatih kreativitas mereka dalam menyusun pengalaman pendidikan tanpa pengaruh eksternal yang tidak semestinya, sehingga mempromosikan pembelajaran yang benar-benar bermakna.<sup>72</sup>

Penerapan pembelajaran dan penilaian yang berbeda, yang mendorong kurikulum merdeka diterima dengan baik di SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk melatih kreativitas mereka dan menumbuhkan motivasi untuk belajar, menghasilkan hasil pendidikan yang bermakna. Pendidik memiliki otonomi untuk menetapkan pendekatan instruksional dan memilih model berdasarkan karakteristik individu, kemampuan, dan keadaan peserta didik, bebas dari pengaruh eksternal, seperti wawancara yang dilakukan peneliti dengan peserta didik mengenai kinerja guru dalam menerapkan metode pedagogis.

“Kami sangat termotivasi dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru karena metode yang sangat menarik dan mampu mempertahankan

---

<sup>72</sup> Wellyansyah,S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau, Wawancara 8 Februari 2023



semangat belajar kami ketika mengikuti pelajaran PAI”<sup>73</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu proses belajar peserta didik sehingga menjadikan proses pembelajaran menjadi menyenangkan.

#### **E. Proses pembelajaran PAI dengan menggunakan kurikulum merdeka.**

Penelitian ini menguraikan implementasi pembelajaran diferensiasi yang holistik dan menyenangkan sebagai sarana mendorong kemandirian belajar dalam konteks Pendidikan Agama Islam di SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau.

##### **a. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan**

Pengamatan peneliti menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau telah memberikan dampak positif bagi lingkungan belajar, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam. Tingkat keterlibatan dan kepuasan siswa telah meningkat sebagai hasil dari kemampuan guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, yang telah membantu mempertahankan motivasi dan antusiasme mereka untuk waktu belajar yang lebih lama. Berdasarkan temuan pengamatan peneliti terhadap siswa yang terlibat dalam pendidikan agama Islam sambil memanfaatkan pembelajaran diferensiasi, tercatat bahwa siswa menunjukkan tingkat kepuasan, antusiasme, dan keterlibatan yang tinggi selama proses pembelajaran. Hal ini disebabkan penekanan awal guru pada pentingnya Pendidikan Agama, yang menanamkan rasa penting dan

---

<sup>73</sup> Muhammad Imran Taufik, Peserta Didik Kelas IV SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau, Wawancara 9 Februari 2023

kewajiban dalam diri peserta didik. Akibatnya, keinginan peserta didik untuk belajar meningkat, menghasilkan tingkat partisipasi dan kesenangan yang tinggi baik bagi peserta didik maupun guru.

Hasil selanjutnya berupa wawancara peserta didik mengenai tanggapan mereka terhadap proses pembelajaran PAI.

“ Bidang Pendidikan Agama Islam adalah favorit pribadi saya. Terlibat dalam studi subjek ini memberi saya rasa nyaman dan antusiasme. Hal ini disebabkan karena pengetahuan dalam Pendidikan Agama Islam merupakan komponen yang sangat penting bagi umat Islam dalam berpegang pada ajaran agama. Selain itu, penerapan sistem pembelajaran yang berbeda telah menjadi sumber motivasi bagi saya untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.”<sup>74</sup>

Mempertahankan kondisi belajar yang baik setelah menumbuhkan motivasi peserta didik dapat terbukti menjadi tugas yang menantang, terutama ketika mendedikasikan waktu tiga jam untuk pelajaran PAI. Apakah ada korelasi antara kemampuan peserta didik untuk mempertahankan motivasi belajar mereka selama pembelajaran PAI?

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa Guru PAI SDIT ANNIDA di Kota Lubuklinggau menunjukkan kepekaan yang tajam terhadap lingkungan belajar. Dalam contoh di mana peserta didik menunjukkan tanda-tanda mulai bosan, guru merespons dengan intervensi strategis seperti memasukkan musik yang hidup,

---

<sup>74</sup> Aqilah Maqfiratullah , Peserta Didik SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau kelas IV, Wawancara 9 Februari 2023

merancang kuis yang relevan dan menarik, atau berbagi anekdot lucu. Langkah-langkah ini telah terbukti ampuh dalam merebut kembali perhatian peserta didik yang mungkin sebaliknya menjadi tidak tertarik pada pelajaran.<sup>75</sup> Seorang peserta didik menceritakan pendekatan yang digunakan oleh guru PAI untuk melibatkan peserta didik yang mungkin tidak tertarik pada pelajaran karena faktor eksternal seperti cuaca atau sikap guru. “ Guru menggunakan berbagai teknik seperti memberikan kuis, menyajikan skenario pemikiran untuk diskusi, berbagi anekdot yang relevan, dan mendorong semua siswa untuk berpartisipasi dalam debat.”<sup>76</sup>

Temuan dari observasi dan wawancara tersebut di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang merupakan penerapan kurikulum merdeka dapat menumbuhkan suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik dan secara efektif menopang motivasi belajar mereka, meskipun pembelajaran PAI berdurasi 3 jam. Minat terhadap mata pelajaran PAI di kalangan siswa tinggi karena pentingnya dalam memenuhi kewajiban agama umat Islam. Selain itu, Guru PAI memiliki kemampuan untuk membangun lingkungan belajar yang menyenangkan dan teknik pedagogis yang efektif yang memfasilitasi penerapan kurikulum merdeka, sehingga meningkatkan kenyamanan dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

---

<sup>75</sup> “Modul Ajar PAI dan Budi Pekerti SDIT AN-NIDA’ Kelas 4” Tahun Pelajaran 2022/2023

<sup>76</sup> Leny Damayanti, Peserta Didik SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau Kelas IV, Wawancara 9 Februari 2023

b. Tujuan pembelajaran didefinisikan secara jelas.

Berdasarkan pengamatan peneliti diketahui bahwa guru PAI di SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau secara konsisten mengkomunikasikan tujuan pembelajaran sebelum memulai pembelajaran yang dilanjutkan dengan penjelasan secara komprehensif tentang tujuan tersebut. Peserta didik mengamati bahwa guru PAI memulai proses pembelajaran dengan terlebih dahulu mengkomunikasikan tujuan pembelajaran (TP) yang akan diperoleh. Selanjutnya, Guru dapat menjelaskan kecakapan kognitif (CP) dengan menuliskannya di papan tulis. Namun, dalam hal-hal tertentu, keterbatasan waktu mungkin mengharuskan guru PAI hanya mengartikulasikan tujuan pembelajaran secara lisan. guru PAI memberikan penjelasan yang komprehensif tentang keuntungan mempelajari materi pelajaran tertentu. Sebelum memulai diskusi tentang topik tersebut, guru PAI melakukan sesi review dengan melibatkan peserta didik dalam sesi tanya jawab atau diskusi singkat.<sup>77</sup>

Temuan selanjutnya berasal dari wawancara peserta didik yang berkaitan dengan masalah ini.

“Sebelum memulai proses pembelajaran guru PAI biasanya mengkomunikasikan tujuan pembelajaran (TP) dan hasil belajar (CP) melalui berbagai cara seperti eksposisi tertulis di papan tulis atau penyampaian lisan, dilanjutkan dengan penjelasan rinci dan selanjutnya diskusi dengan siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk menjelaskan keuntungan memperoleh

---

<sup>77</sup> “Modul Ajar PAI dan Budi Pekerti SDIT AN-NIDA’ Kelas 4” Tahun Pelajaran 2022/2023

pengetahuan yang berkaitan dengan materi pelajaran yang diajarkan.”<sup>78</sup>

Peneliti sampai pada kesimpulan mengenai penyampaian tujuan pembelajaran (TP) dan hasil belajar (CP) oleh guru PAI di SDIT ANNIDA' Kota Lubuklinggau berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan. Kesimpulan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di sekolah didasarkan pada kurikulum merdeka yang bertujuan untuk memberikan definisi yang jelas tentang tujuan pembelajaran yang dituangkan dalam modul.

c. Pembelajaran yang berpihak pada peserta didik.

Selama proses pembelajaran di SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau, peneliti mengamati penerapan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Para guru PAI telah merancang pelajaran mereka dengan cara yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus peserta didik, sebagaimana dicatat oleh para peneliti. Guru PAI secara konsisten membawa Modul Pengajaran dan menyesuaikannya untuk memenuhi kebutuhan individual peserta didik.

Hasil selanjutnya berasal dari wawancara yang dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam tentang penyesuaian Modul Pengajaran untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.

“ Saat mengembangkan Modul Pengajaran, guru menunjukkan komitmen yang kuat terhadap kebutuhan peserta didik dengan melakukan pengamatan terhadap latar belakang keluarga mereka, prestasi akademik dan

---

<sup>78</sup> Kasmira, Peserta Didik SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau Kelas VI, Wawancara 9 Februari 2023.

non-akademik sebelumnya, dan memberikan dukungan tambahan kepada mereka yang memiliki persyaratan unik.”<sup>79</sup>

Berdasarkan temuan wawancara di atas, terlihat bahwa proses pendidikan di SDIT ANNIDA yang terletak di Kota Lubuklinggau, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sangat berpusat pada peserta didik. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa Modul Pengajaran dikembangkan oleh guru, yang mencakup skenario pembelajaran yang memenuhi kebutuhan khusus peserta didik. Sebelum mengembangkan Modul Pengajaran, guru melakukan penilaian terhadap kekuatan dan kelemahan peserta didik. Ini berfungsi sebagai dasar untuk mengatasi kebutuhan belajar peserta didik selama proses pembelajaran. Selain itu, guru menetapkan perjanjian kelas dengan peserta didik sebelum memulai pelajaran. Kesepakatan kelas dihasilkan oleh peserta didik sendiri dan berfungsi untuk menetapkan parameter untuk kurikulum merdeka. Hasil selanjutnya diperkuat oleh penjelasan yang diberikan oleh peserta didik selama wawancara.

“ Guru PAI secara konsisten memiliki Modul Pengajaran, terbukti dengan cepatnya mereka mengambil kembali materi tersebut. Jika guru tidak sengaja lalai membawa Modul Pengajaran, tidak jarang mereka meminta bantuan peserta didik untuk mendapatkannya. Terkadang guru dapat menggunakan layar proyektor untuk menampilkan Modul Pengajaran.”<sup>80</sup>

Temuan dari wawancara yang dilakukan dengan seorang siswa:

---

<sup>79</sup> Yarhanidi, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau, Wawancara 9 Februari 2023

<sup>80</sup> Muhammad Imran Taufik, Peserta Didik SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau, Wawancara 9 Februari 2023

“ seperti biasa pada permulaan tahun pembelajaran atau tahun ajaran baru, pendidik melakukan pengamatan dan memastikan informasi siswa dengan meminta detail seperti alamat tempat tinggal, pekerjaan orang tua, RAS, dan sumber daya pribadi yang berkaitan dengan pembelajaran.”<sup>81</sup>

Peneliti mengamati kebiasaan yang ada di SDIT ANNIDA di Kota Lubuklinggau dimana sebelum memulai pengajaran modul, kepala sekolah menandatangani dan nama guru yang tidak melakukan penyeteroran ditampilkan di grup WhatsApp sekolah. Selain itu, guru sering berkolaborasi dan membantu satu sama lain, terutama mereka yang mengajar mata pelajaran yang sama, selama pembuatan modul pengajaran. Praktik ini biasanya diamati jika terjadi perubahan kurikulum.

#### D. Manajemen kelas secara efektif

Berdasarkan temuan observasi peneliti, diketahui bahwa guru PAI di SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau telah mengelola kelasnya dengan efektif. Ini diidentifikasi sebagai langkah penting dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang merupakan penerapan kurikulum merdeka, Pada awal semester dilakukan asesmen kognitif dan nonkognitif untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Selanjutnya, peserta didik dikelompokkan berdasarkan kemampuannya, dan ditentukan metode yang sesuai untuk proses pembelajaran dan evaluasi. Contoh Dalam proses belajar Alquran, surat Alhujurat ayat 13 memungkinkan untuk mengkategorikan individu ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan tingkat kemahiran tajwidnya. Golongan

---

<sup>81</sup> Sitti Nurul Annisa, Peserta Didik SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau, Wawancara 9 Februari 2023.

tersebut antara lain adalah orang yang mampu mengaji dengan tartil, orang yang fasih membaca tetapi kurang mahir mengaji, orang yang tidak lancar membaca Al-Qur'an, dan orang yang kurang mampu membaca sama sekali.<sup>82</sup> Mengkategorikan peserta didik sesuai dengan kemampuan dasar mereka dapat memfasilitasi pemilihan pendekatan instruksional yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing. selanjutnya adalah temuan wawancara yang dilakukan dengan guru PAI tentang pengelolaan ruang kelasnya.

“Sebelum memulai proses pembelajaran, saya melakukan penilaian pendahuluan, yang dapat berupa ujian tertulis, sesi tanya jawab langsung, presentasi argumen, atau latihan praktis (free test). Hasil dari penilaian pendahuluan ini berfungsi sebagai dasar untuk pendekatan pedagogis saya dan memungkinkan saya untuk menentukan metode pengajaran yang efektif yang melayani beragam kebutuhan semua peserta didik.<sup>83</sup>

Temuan dari wawancara yang dilakukan dengan guru PAI tersebut dibuktikan dengan wawancara yang dilakukan dengan peneliti dan peserta didik tentang pemanfaatan pendekatan pedagogis dalam pembelajaran PAI yang digunakan oleh guru tersebut selama proses pendidikan. Data selanjutnya yang disajikan di sini adalah hasil dari wawancara yang dilakukan dengan peserta didik.

“ Pembelajaran PAI melibatkan penggunaan metode yang beragam dalam setiap wacana, yang dapat menghasilkan prosedur dan rutinitas yang

---

<sup>82</sup> Yarhanidi, S.Pd.I “Modul Ajar PAI dan Budi Pekerti SDIT AN-NIDA’ Kelas 4” Tahun Pelajaran 2022/2023

<sup>83</sup> Wellyansyah, S.Pd.I., Guru Pendidikan Agama Islam SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau, Wawancara 9 Februari 2023



menarik dan menyenangkan sehingga tidak terjadi kemonotonan dalam proses pembelajaran. Dalam hal respon peserta didik kurang baik, guru mengadaptasi pendekatan pedagogis yang sesuai.<sup>84</sup>

Pemanfaatan pendekatan tertentu memiliki pengaruh yang signifikan dalam membina pengalaman pendidikan yang menyenangkan. Keberhasilan metode tertentu dapat bervariasi tergantung pada materi yang diajarkan. Dalam kasus di mana peserta didik tidak menanggapi dengan baik metode tertentu, guru berkewajiban untuk mengubah pendekatan mereka. Hal ini dicontohkan oleh guru PAI SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau yang berdasarkan temuan wawancara dan observasi peneliti menerapkan strategi pembelajaran yang berdiferensiasi untuk mencapai hasil yang diinginkan.

#### **F. Penilaian pada kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI di SDIT ANNIDA' Kota Lubuklinggau.**

Tahap evaluasi merupakan tahap konklusif dalam suatu sesi pengajaran, dan berfungsi sebagai alat ukur pencapaian tujuan pendidikan. Penerapan diferensiasi dalam pembelajaran sebagai bentuk penilaian kurikulum merdeka memerlukan pelaksanaannya yang konsisten dan berkesinambungan. Hal ini berkaitan dengan pemanfaatan data yang dikumpulkan dari prosedur penilaian formatif oleh pendidik untuk mengidentifikasi peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran, atau sebaliknya, mereka yang telah mencapainya. Guru PAI di SDIT ANNIDA' Kota Lubuklinggau menggunakan sistem penilaian berkelanjutan

---

<sup>84</sup> Aisyah Nailah Fauziah, Peserta Didik SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau Wawancara 8 Februari 2023

untuk mengidentifikasi siswa yang memerlukan pembelajaran remedial untuk materi yang belum selesai dan mereka yang telah mencapai tujuan pembelajaran dan akan mendapat manfaat dari kegiatan pengayaan. Pendekatan ini didasarkan pada pengamatan raport atau hasil penilaian.

Hasil wawancara peneliti dengan peserta didik selanjutnya menjadi penguat temuan penelitian tentang asesmen berkelanjutan di SDIT ANNIDA' yang terletak di Kota Lubuklinggau.

“ Para pendidik dalam mata pelajaran PAI kami melakukan evaluasi pada akhir setiap modul diskusi, biasanya menggunakan penilaian tertulis (ujian harian), latihan praktik, dan terkadang pertunjukan atau demonstrasi. Dalam hal terdapat siswa yang belum memenuhi standar kompetensi minimal, dilakukan tindakan remedial, sedangkan yang telah mencapai standar diberikan pengayaan sebagai bentuk penguatan.”<sup>85</sup>

## **2. Implikasi Kurikulum Merdeka Terhadap pengembangan kreativitas peserta didik pada pembelajaran PAI di SDIT ANNIDA' Kota Lubuklinggau.**

### **A. Jenis kretivitas.**

Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi sebagai sarana penerapan kurikulum merdeka berpotensi mengembangkan kreativitas peserta didik dalam konteks Pendidikan Agama Islam di SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau. Sifat produk yang komprehensif dan menyenangkan yang dihasilkan dari pembelajaran dan penilaian yang berbeda menggarisbawahi

---

<sup>85</sup> Muhammad Yahya, Peserta Didik SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau, Wawancara 8 Februari 2023.

kapasitas inovatif dan imajinatif peserta didik. Hasil ini membuktikan keberhasilan kurikulum merdeka dalam menumbuhkan pemikiran kritis, kepekaan emosional, bakat, dan imajinasi di kalangan peserta didik. Temuan ini didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PAI.

“ Pelaksanaan kurikulum merdeka berpotensi untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik, khususnya dalam konteks mata pelajaran PAI. Dengan terlibat dalam proses pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kecerdasan emosional, kemampuan artistik, dan kapasitas imajinatif mereka.<sup>86</sup>

Wawancara tersebut di atas sejalan dengan pandangan peserta didik bahwa implementasi kurikulum merdeka dalam pelajaran PAI memungkinkan peserta didik untuk berpikir kritis, menunjukkan kecerdasan emosional, menunjukkan bakat, dan menampilkan kapasitas imajinasi yang tinggi, yang dibuktikan dengan pembelajaran mereka terhadap materi asma'ul husna.<sup>87</sup>

Berikut hasil wawancara dengan peserta didik :

“ Pada saat mata pelajaran PAI kami sangat merasakan bahawa materi yang disampaikan oleh guru PAI dapat mengembangkan kretivitas kami seperti pada materi asma'ul husna kami menyanyikan lagu terkait Asmulhusna melalui internet atau dokumen guru pada rubrik Ayo Bernyanyi kemudian memberikan tugas kepada kami membuat kaligrafi asma'ul husna secara berkelompok, dan kami memasang Asmaul husna dan artinya

---

<sup>86</sup> Yarhanidi,S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau, Wawancara 8 Februari 2023

<sup>87</sup> “Modul Ajar PAI dan Budi Pekerti SDIT AN-NIDA' Kelas 4”Tahun Pelajaran 2022/2023

dengan meghubungkan garis pada rubrik Aktivitasku.”<sup>88</sup>

Berdasarkan observasi peneliti dan wawancara diatas peneliti menemukan bahwa jenis kreativitas yang diterapkan pada kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di SDIT ANNIDA’ Kota lubuklinggau adalah peserta didik memiliki kemampuan berfikir kritis, memiliki kepekaan emosi, berbakat, dan memiliki daya imajinasi yang tinggi.

### **B. Proses pengembangan kreativitas peserta didik pada pembelajaran PAI dengan penerapan Kurikulum merdeka.**

Pelaksanaan pembelajaran diferensiasi di SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau telah membuahkan hasil yang positif, terbukti dengan berkembangnya kemampuan berpikir kritis, kepekaan emosi, keberbakatan, dan imajinasi yang tinggi di kalangan peserta didik. Istilah "Asma'ul Husna" mengacu pada 99 nama Allah dalam Islam. Diskusi setiap anggota mempresentasikan hasil temuannya kepada seluruh kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik tentang Asmaul husna dan mendorong pembelajaran kolaboratif. Selama wacana kolaboratif di antara sekelompok , peserta didik berkumpul kembali dengan kelompok awal mereka dan terlibat dalam proses rotasi menginstruksikan sesama anggota kelompok tentang materi pelajaran yang telah mereka pahami, sementara anggota yang tersisa mendengarkan dengan penuh perhatian.<sup>89</sup>

Tulisan ini menyajikan gambaran proses pengembangan kreativitas

---

<sup>88</sup> Muhammad hafidz addhuha, Peserta Didik SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau, Wawancara 10 Februari 2023.

<sup>89</sup> “Modul Ajar PAI dan Budi Pekerti SDIT AN-NIDA’ Kelas 4” Tahun Pelajaran 2022/2023

peserta didik dalam pembelajaran PAI di SDIT ANNIDA' Kota Lubuklinggau melalui pemanfaatan kurikulum mandiri.

a. Kemampuan Berfikir Kritis

Ciri berpikir kritis ditunjukkan ketika siswa disajikan dengan studi kasus atau masalah dan mampu mengidentifikasi isu-isu kunci, mengekstrak fakta yang relevan, membangun argumen logis, dan membedakan solusi optimal ketika disajikan dengan dua pilihan untuk menyelesaikan masalah atau kasus. , sebagaimana dicontohkan dalam materi tentang Asma'ul Husna. Proses penyambungan garis pada rubrik My Activity dimanfaatkan siswa untuk mencocokkan Asmaul husna dengan maknanya masing-masing.<sup>90</sup>

Hasil selanjutnya adalah wawancara yang dilakukan dengan instruktur PAI di SDIT ANNIDA' di kota Lubuklinggau.

“ Wacana tentang konsep pendidikan saat ini termasuk kerangka 4C, yang mencakup berpikir kritis. Melalui pelaksanaan kurikulum merdeka, peserta didik diharapkan mampu menerapkan kerangka 4C. Produk yang dihasilkan oleh peserta didik yang telah menjalani proses ini merupakan indikasi kebanggaan mereka terhadap pekerjaannya. Para peserta didik diberikan arahan dan bimbingan, setelah itu mereka terlibat dalam pemikiran dan penalaran imajinatif untuk membuat media pembelajaran PAI yang dipersonalisasi. Proses ini mencerminkan keterampilan berpikir kritis yang dikembangkan peserta didik melalui pembelajaran diferensiasi.”<sup>91</sup>

Penilaian sumatif pada akhir semester genap menggabungkan

---

<sup>90</sup> “Modul Ajar PAI dan Budi Pekerti SDIT AN-NIDA' Kelas 4” Tahun Pelajaran 2022/2023

<sup>91</sup> Yarhanidi, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau, Wawancara 8 Februari 2023.

penilaian diferensiasi, memberi siswa kesempatan untuk memilih materi dari mata pelajaran PAI dan kemudian menghasilkan produk pembelajaran yang mengacu pada ranah imajinatif dan kreatif mereka. Hasil dari latihan ini adalah produksi media pembelajaran, yang menggaris bawahi proses berpikir kritis yang melekat dalam pembelajaran diferensiasi. Temuan selanjutnya diperoleh dari wawancara yang dilakukan dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum.

“ Pelaksanaan kurikulum merdeka memberikan dampak positif bagi kreativitas peserta didik karena memungkinkan mereka untuk mengkaji dan menganalisis secara menyeluruh semua materi pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam.”<sup>92</sup>

Peneliti sampai pada kesimpulan melalui observasi dan wawancara bahwa peserta didik menyerupai biji, Tanggung jawab utama guru adalah memberikan irigasi secara teratur ke jagung dan memantau potensi serangan hama dari sumber luar, sambil membiarkan tanaman berkembang sesuai dengan karakteristik bawaannya. Instruksi yang dibedakan memungkinkan peserta didik untuk terlibat dalam pemikiran kritis dan memanfaatkan imajinasi mereka tanpa perlu penjelasan langsung dari guru.

#### b. Memiliki Kepekaan Emosi

Individu yang memiliki kepekaan emosional menunjukkan kemahiran dalam berargumen. Ciri-ciri yang berkontribusi terhadap keberhasilan dalam wacana termasuk kemampuan untuk mengakui perspektif yang berbeda

---

<sup>92</sup> Desi Natalia, S.Pd,M.Si., Wakil Kepala Sekolah Bagian kurikulum SDIT ANNIDA' Kota Lubuklinggau, Wawancara 8 Februari 2022

selama diskusi pemecahan masalah. Orang-orang seperti itu cenderung menerima sudut pandang alternatif, bahkan jika mereka bertentangan dengan keyakinan mereka sendiri, karena mereka mengakui bahwa berbagai perspektif adalah kebiasaan dalam diskusi. Dalam konteks di mana perdebatan biasa terjadi, individu yang memiliki kepekaan emosional menunjukkan kemampuan untuk mengelola dan memodulasi tanggapan afektif mereka. Individu menunjukkan dorongan yang kuat untuk mencapai tujuan dan sasaran mereka. Entitas keempat menunjukkan karakteristik empati. Individu memiliki kapasitas untuk interaksi sosial dan mahir mengartikulasikan sudut pandang mereka kepada audiens yang besar.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kepekaan emosi peserta didik di SDIT ANNIDA di Kota Lubuklinggau terlihat jelas setelah penerapan kurikulum merdeka melalui pembelajaran diferensiasi. Kesimpulan ini diambil dari observasi yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran PAI. Selama diskusi akademik, topik-topik seperti sifat-sifat Allah (*asma'ul husna*) dapat dieksplorasi.<sup>93</sup> Setelah menyimpulkan diskusi kelompok ahli mereka, peserta didik berputar kembali ke kelompok asal masing-masing dan bergiliran menginstruksikan rekan mereka tentang materi pelajaran yang telah mereka peroleh, sementara anggota yang tersisa mendengarkan dengan penuh perhatian. Tidak jarang diantara peserta didik memiliki perspektif yang berbeda dari teman sebayanya. Namun, siswa menunjukkan kapasitas yang luar biasa untuk merangkul keragaman sudut

---

<sup>93</sup> *Modul Ajar PAI dan Budi Pekerti SDIT AN-NIDA' Kelas 4''Tahun Pelajaran 2022/2023*

pandang selama diskusi, dan mahir mengatur emosi mereka selama pertukaran tersebut.

Hasil selanjutnya diperoleh dari wawancara yang dilakukan dengan guru dari PAI.

“ Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau ternyata berdampak positif terhadap empati peserta didik. Pendekatan pembelajaran ini komprehensif dan menarik, memungkinkan siswa untuk berkomunikasi dan berkolaborasi satu sama lain dalam kelompok untuk memecahkan masalah. Akibatnya, peserta didik dapat menghasilkan produk pembelajaran berkualitas tinggi sambil tetap berpartisipasi dalam pengajaran kelas tradisional.”<sup>94</sup>

Hasil wawancara dengan guru PAI tersebut di atas sejalan dengan informasi yang diberikan oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum SDIT ANNIDA Lubuklinggau.

“ Dimasukkannya kurikulum merdeka berimplikasi terhadap perkembangan kepekaan emosional peserta didik sehingga kreativitas belajarnya menjadi lebih signifikan dan menumbuhkan rasa keingintahuan yang tinggi, khususnya dalam konteks pelajaran PAI.”<sup>95</sup>

Berdasarkan temuan observasi dan wawancara, dapat dijelaskan bahwa ketajaman emosi peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dapat diinvestigasi. Hal ini disebabkan selama penciptaan

---

<sup>94</sup> Yarhanidi, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau, Wawancara 8 Februari 2023

<sup>95</sup> Desi Natalia, S.Pd, M.Si., Wakil Kepala Sekolah Bagian kurikulum SDIT ANNIDA' Kota Lubuklinggau, Wawancara 8 Februari 2023



projek pembelajaran oleh peserta didik, sebagai bagian dari proses evaluasi sumatif pada akhir semester yang akan datang, mereka terus terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah kolaboratif. Tantangan yang berujung pada hasil evaluatif akhir yang sangat imajinatif dan inventif, sehingga mendapatkan pengakuan dari berbagai konstituen.

### c. Bakat

Indikator peserta didik berbakat meliputi kemampuan untuk dengan mudah memahami pelajaran yang disajikan oleh instruktur dan menyimpan informasi dalam jangka waktu yang lama. Sangat penting untuk mempertahankan sikap positif dan tulus saat menerima instruksi pendidikan. Ruang lingkup kosa kata sangat luas dan memiliki kapasitas yang cukup besar untuk berpikir logis. Individu yang memiliki kecenderungan untuk mencari informasi dari berbagai sumber cenderung memperoleh banyak sekali materi pengetahuan. Individu menunjukkan tingkat kemahiran yang tinggi dalam mengartikulasikan sudut pandang pribadi dan menyajikan penalaran persuasif untuk mendukung keyakinan mereka. Individu yang bersangkutan menunjukkan kemampuan tajam untuk membedakan dan menganalisis sudut pandang, sebagaimana dibuktikan oleh pengamatan cerdas selama tindakan mendengarkan.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang holistik dan menyenangkan sebagai sarana penerapan kurikulum merdeka di SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau berpotensi menumbuhkan individu berbakat di kalangan peserta didik. Menurut temuan peneliti, peserta didik dapat

memahami pelajaran PAI secara efektif karena mereka menyadari pentingnya materi pelajaran, sehingga konsentrasi selama kegiatan pembelajaran meningkat. Hal ini dicontohkan dalam konteks pengajaran Asma'ul Husna oleh para guru. Para peserta didik dibagi menjadi lima kelompok, yang dapat dimodifikasi berdasarkan keadaan yang berlaku. Setiap kelompok diberikan materi pembelajaran yang berbeda, dengan satu siswa menerima informasi tentang Asmaul husna tertentu dan interpretasinya yang sesuai. Para siswa kemudian berkumpul dalam kelompok baru, yang terdiri dari anggota dari kelompok yang berbeda yang telah mempelajari materi yang beragam, untuk terlibat dalam diskusi tingkat ahli tentang topik masing-masing. Setelah diskusi kolaboratif antara kelompok spesialis, siswa kemudian berkumpul kembali dengan kelompok awal mereka dan terlibat dalam rotasi menginstruksikan rekan pada materi yang dipahami, sementara anggota yang tersisa dengan penuh perhatian mendengarkan. Selanjutnya, pendidik menilai proses pembelajaran dan memberikan pengulangan konten Asmaulhusna dan konotasinya untuk mengurangi potensi ketidakakuratan konseptual. Dalam kategori Ayo Bernyanyi, siswa melakukan kegiatan menyanyi yang berkaitan dengan Asmaul husna baik melalui platform online maupun materi pembelajaran yang disediakan oleh pendidik mereka. Siswa melakukan kegiatan mencocokkan Asmaul husna dengan maknanya dengan menghubungkan baris-baris pada rubrik Kegiatanku. Siswa yang berpartisipasi dalam kelompok terlibat dalam pembuatan kaligrafi Asmaulhusna dan makna yang sesuai, sesuai dengan pedoman yang

dituangkan dalam rubrik Kegiatan Kelompok.<sup>96</sup>

selanjutnya diperoleh dari wawancara yang dilakukan dengan guru PAI mengenai proses pendidikan yang menumbuh kembangkan bakat peserta didik.

“ Pendekatan pedagogig kurikulum merdeka diterapkan, dimana pendidik secara aktif mencari untuk mengungkap potensi terpendam peserta didik, mendorong mereka untuk mengejar minat dan bakat mereka. Pendekatan ini menggunakan sistem diferensiasi, yang melibatkan pemahaman kondisi dan minat yang beraneka ragam dari peserta didik, dengan tujuan akhir membina generasi individu yang kreatif dan berbakat.”<sup>97</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PAI tersebut di atas sejalan dengan informasi yang diberikan oleh wakil kepala bagian kurikulum SDIT ANNIDA Lubuklinggau.

“Penerapan kurikulum merdeka memiliki potensi untuk mengungkap bakat siswa, karena mendorong belajar mandiri dan mempromosikan kesadaran diri. Melalui praktik belajar mandiri, siswa didorong untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk belajar secara mandiri, yang dapat mengarah pada penemuan dan pengembangan kemampuan yang sebelumnya belum ditemukan.”<sup>98</sup>

Temuan dari observasi dan wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi sebagai model pembelajaran dengan

---

<sup>96</sup> Modul Ajar PAI dan Budi Pekerti SDIT AN-NIDA' Kelas 4''Tahun Pelajaran 2022/2023

<sup>97</sup> Yarhanidi,S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau, Wawancara 10 Februari 2023

<sup>98</sup> Desi Natalia, S.Pd,M.Si., Wakil Kepala Sekolah Bagian kurikulum SDIT ANNIDA' Kota Lubuklinggau, Wawancara 11 Februari 2022

kurikulum merdeka berpotensi memfasilitasi eksplorasi bakat siswa di SDIT ANNIDA yang terletak di Kota Lubuklinggau. Hal ini tidak terlepas dari upaya guru yang gigih dalam mendorong siswa untuk menekuni minat, bakat, dan potensinya, sehingga mendorong berkembangnya generasi yang berkemampuan luar biasa. Penilaian sumatif semester ganjil menunjukkan tingkat kreativitas yang menonjol, sebagaimana dibuktikan oleh beragam siswa yang telah menghasilkan karya luar biasa yang melampaui harapan. Orang-orang ini telah menunjukkan bakat mereka melalui hasil yang nyata.

#### d. Imajinasi Tinggi

Menurut temuan peneliti, telah diamati bahwa siswa di SDIT ANNIDA di Kota Lubuklinggau menunjukkan tingkat imajinasi yang tinggi setelah penerapan pembelajaran yang berbeda. Hal ini dibuktikan dengan proyek pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, diantaranya pembuatan kaligrafi yang berkaitan dengan topik asma'ul husna.<sup>99</sup> Sebelum membuat karya, siswa terlibat dalam proses ide. Hasil selanjutnya berasal dari wawancara yang dilakukan dengan guru PAI.

“Saat memberikan tugas kepada peserta didik untuk pembuatan produk pembelajaran melalui penilaian yang berbeda, biasanya terlihat bahwa siswa cenderung memulai proses dengan pendekatan kreatif. Proses imajinatif ini sering mengarah pada generasi ide-ide luar biasa, yang kemudian diintegrasikan ke dalam produk pembelajaran akhir.”<sup>100</sup>

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru PAI sejalan dengan

---

<sup>99</sup> Modul Ajar PAI dan Budi Pekerti SDIT AN-NIDA' Kelas 4 "Tahun Pelajaran 2022/2023

<sup>100</sup> Yarhanidi, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau, Wawancara 10 Februari 2023

temuan wawancara siswa yang berkaitan dengan konsep imajinasi.

“ Sebelum menyelesaikan tugas, saya terlibat dalam proses perenungan imajinatif untuk menentukan pendekatan optimal untuk tugas yang ada, dengan mempertimbangkan bahan yang digunakan dan metodologi yang digunakan. Pendekatan ini dimaksudkan untuk memastikan bahwa karya yang dihasilkan bermanfaat maksimal bagi saya dan orang lain.”<sup>101</sup>

Temuan-temuan dari observasi dan wawancara tersebut di atas memberikan bukti bahwa pengajaran PAI dengan kurikulum merdeka, khususnya berkenaan dengan hasil pembelajaran dan pendidikan yang melahirkan karya-karya kreatif yang mampu menumbuhkembangkan daya imajinatif siswa.

### **C. Penialian pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka di SDIT ANNIDA’ Kota Lubuklinggau.**

Menurut penelitian ilmiah tentang pembelajaran berdiferensiasi, khususnya dalam ranah penilaian, telah dikemukakan bahwa pendekatan ini dapat menumbuhkan kreativitas siswa. Hal ini disebabkan penilaian dalam pembelajaran berdiferensiasi mencakup lebih dari sekedar domain kognitif, karena mencakup berbagai bentuk evaluasi seperti pertanyaan esai, pilihan ganda, dan penilaian tertulis lainnya yang membutuhkan lebih dari sekedar keterampilan literasi untuk memahami materi secara efektif. . Penilaian menghasilkan hasil yang nyata yang memiliki potensi untuk mendorong ranah

---

<sup>101</sup> Muhammad Galih, Peserta Didik SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau, Wawancara 10 Februari 2023.

imajinatif peserta didik.<sup>102</sup>

Berikut hasil wawancara dengan guru PAI terhadap penilaian pada kurikulum merdeka :

“ Penilaian menggunakan raport kurikulum merdeka sangat membantu kami dalam mempertimbangkan pemberian nilai terhadap peserta didik sehingga kami betul betul dapat memberikan nilai sesuai dengan kemampuan peserta didik,karena penilain pada kurikulum merdeka memiliki dua penilaian yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif.penilaian tersebut menjadi acuan kami (guru) untuk memberikan penilain karena tidak semua peserta didik mampu menguasai materi pembelajaran yang telah disampaikan.”<sup>103</sup>

Hasil wawancara diatas senada dengan apa yang disampaikan oleh waka kurikulum SDIT ANNIDA’ Kota Lubuklinggau,berikut hasil wawancaranya :

“ Aplikasi raport IKM (Intra kurikuler merdeka) yang digunakan guru di SDIT ANNIDA’ Kota Lubuklinggau khususnya pada mata pelajaran PAI sangat membantu guru dalam memberikan penilain terhadap hasil penilaian peserta didik dalam proses pembelajaran karena tidak hanya tertulis akan tetapi karya mereka dari produk pembelajaran juga menjadi bahan penilaian dari hasil belajar peserta didik.”<sup>104</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa

---

<sup>102</sup> Penilaian(Raport) IKM PAI dan Budi Pekerti SDIT AN-NIDA’ Kelas 4”Tahun Pelajaran 2022/2023

<sup>103</sup> Yarhanidi,S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau, Wawancara 10 Februari 2023

<sup>104</sup> Desi Natalia, S.Pd,M.Si., Wakil Kepala Sekolah Bagian kurikulum SDIT ANNIDA’ Kota Lubuklinggau, Wawancara 11 Februari 2022

penilaian menggunakan kurikulum merdeka dapat mengembangkan kreativitas peserta didik karena penilaian tidak hanya tertulis akan tetapi termasuk proyek pembelajaran, observasi, dan unjuk kerja.

**D. Kendala pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka di SDIT ANNIDA' Kota Lubuklinggau dalam mengembangkan kreativitas peserta didik.**

Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran PAI di SDIT ANNIDA' Kota Lubuklinggau dalam mengembangkan kreativitas peserta didik memiliki beberapa kendala, berdasarkan observasi, wawancara serta dokumentasi peneliti menemukan diantaranya adalah :

- 1). Kurangnya memaksimalkan media teknologi dan informasi.

Keberhasilan implementasi kurikulum merdeka sangat terbantu dengan tersedianya sarana dan prasarana yang lengkap, terutama ketersediaan perangkat IT, karena sangat mendukung kurikulum merdeka di sekolah. Begitu juga dengan pelajaran PAI. Video dan visual lainnya akan membuat pelajaran agama lebih mudah dimengerti dan menyenangkan bagi peserta didik. Misalnya pada materi Dengan memahami keragaman sebagai sunnatullah, siswa dapat menerapkan perilaku saling menghargai sebagai mana penjelasan yang terdapat pada Q.S. Al Hujurat ayat 13.<sup>105</sup> Oleh karena itu peserta didik sulit materi pada bab tersebut hanya dengan menggunakan metode pembelajaran tradisional berbasis ceramah, namun kenyataan yang ditemukan peneliti di SDIT ANNIDA' masih ada guru PAI yang belum berhasil memasukkan teknologi dalam bahan dan alat pembelajaran. Berikut wawancara peneliti dengan guru

---

<sup>105</sup> Sahrul Noval Sidik, "*Buku Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Merdeka Kelas 4*", (Jakarta, Yudhistira, 2022).

PAI :

“ Memang pada kenyataannya masih ada guru PAI yang tidak memanfaatkan media teknologi dalam proses pembelajaran seperti infocus dikarenakan terbatasnya ketersediaan infocus disekolah kami.”<sup>106</sup>

Wawancara dengan guru PAI selaras dengan apa yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana,berikut penjelasannya :

“ infocus yang tersedia disekolah kami sangat terbatas hanya ada 3 buah dari 24 rombel(rombongan belajar).”<sup>107</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa pemanfaatan media teknologi sangat mendukung dalam keberhasilan menerapkan kurikulum merdeka khususnya mata pelajaran PAI.

#### **E. Hasil pembelajaran PAI pada kurikulum merdeka di SDIT ANNIDA' Kota Lubuklinggau dalam mengembangkan kreativitas peserta didik.**

Menurut penjelasan yang diberikan, para siswa di SDIT ANNIDA di Kota Lubuklinggau menunjukkan kapasitas berpikir kritis yang meningkat setelah penerapan pembelajaran mandiri. Hasil ini dikaitkan dengan prinsip-prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana siswa dibiasakan untuk memanfaatkan kemampuan kognitif mereka, yang mengarah pada perluasan ruang lingkup kemampuan kognitif mereka. Ketika individu terlibat dalam proses kognitif, mereka cenderung menjelajah ke alam imajinasi, di mana mereka menyusun ide-ide cerdas yang akhirnya terwujud dalam bentuk

---

<sup>106</sup> Yarhanidi,S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau, Wawancara 10 Februari 2023.

<sup>107</sup> Ridu nopriansyah, S.Pd, Wakil Kepala Sekolah Bagian sarana dan prasarana SDIT ANNIDA' Kota Lubuklinggau, Wawancara 11 Februari 2022



keluaran yang nyata. Contoh output tersebut adalah produk penilaian sumatif yang dihasilkan pada akhir semester Genap, berdasarkan hasil penilaian yang dibedakan dari SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau tahun pelajaran 2022/2023. Proses ini dimulai dengan pembelajaran yang berbeda, dimana siswa diberikan otonomi untuk memilih mata pelajaran pendidikan agama Islam yang paling sesuai dengan minat mereka. Transkrip berikutnya menampilkan wawancara yang dilakukan dengan guru pendidikan agama islam (PAI).

“ Memanfaatkan kurikulum merdeka untuk memperoleh kemahiran dalam PAI memiliki potensi untuk mengembangkan kreativitas siswa dan mendorong inovasi dalam pengalaman pendidikan.”<sup>108</sup>

Temuan peneliti, seperti yang diperoleh dari wawancara di atas, menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam memberikan bimbingan kepada siswa dalam penciptaan berbagai bahan pembelajaran. Secara spesifik, empat produk yang teridentifikasi dalam ranah pendidikan agama Islam meliputi buku teks, bahan ajar berupa presentasi PowerPoint, video pembelajaran, dan video demonstrasi/praktik peserta. Para siswa diberi kesempatan untuk melatih kreativitas mereka dan berkolaborasi satu sama lain dalam pemilihan dan ekspresi bahan pilihan mereka, berdasarkan bakat dan minat masing-masing.<sup>109</sup> Sesuai pengakuan siswa, hasil kreatif mereka tidak hanya berasal dari replikasi atau emulasi sumber daya online. Sebaliknya, mereka diprakarsai oleh proses kognitif tingkat tinggi dan imajinatif sebelumnya, yang akhirnya memunculkan konsep yang sangat inventif dan orisinal. Data selanjutnya menyajikan hasil

---

<sup>108</sup> Yarhanidi, S.Pd.I, Guru Pendidikan Agama Islam SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau, Wawancara 10 Februari 2023

<sup>109</sup> *Modul Ajar PAI dan Budi Pekerti SDIT AN-NIDA' Kelas 4" Tahun Pelajaran 2022/2023*

wawancara yang dilakukan dengan peserta didik.

“Dalam membuat karya atau proyek pembelajaran kami menggunakan daya fikir melalui berbagai sumber seperti berdiskusi dengan teman, bertanya kepada guru, dan terkadang kami memanfaatkan media internet sebagai bahan referensi sehingga melahirkan ide ide cemerlang yang sangat kreatif dan inovatif.”<sup>110</sup>

Hasil karya dari proyek pembelajaran yang dibuat oleh peserta didik mendapat apresiasi dari berbagai kalangan yang disebut produk penilaian Akhir sumatif genap SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau Tahun 2023/2023 yang di launching bertepatan wisuda tahfidz dan kelulusan siswa SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau.

---

<sup>110</sup> Zhafran alkhalfi, Peserta Didik SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau, Wawancara 10 Februari 2023.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya tentang “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kreatifitas Peserta Didik di SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penerapan kurikulum merdeka dalam Pendidikan Agama Islam di SDIT ANNIDA yang terletak di Kota Lubuklinggau telah dilaksanakan melalui penyelenggaraan penilaian sumatif pada akhir semester gasal tahun pelajaran 2022/2023. Penilaian ini menggabungkan pendekatan yang berbeda, dimulai dengan pengajaran tatap muka selama era pasca pandemi.

Pendekatan pedagogik yang digunakan dalam kurikulum merdeka juga digunakan dalam kerangka pendidikan kurikulum 2013 sebagaimana diatur dalam Permendikbud No. 103. Pada tahun 2014, beberapa model pembelajaran diperkenalkan, antara lain model pembelajaran berbasis proyek, model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran penemuan, dan pembelajaran inkuiri. Mengenai pola penerapannya diawali dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan yang dapat membangkitkan semangat dan minat siswa dalam belajar. Tujuan pembelajaran yang terdefinisi dengan baik berfungsi untuk memberi siswa pemahaman yang jelas tentang arah yang dituju dan hasil akhir dari

pengejaran pendidikan mereka. Pendidikan berpusat pada siswa, karena melibatkan pemenuhan kebutuhan belajar yang unik dari setiap siswa. Ini mengharuskan guru menggunakan strategi instruksional yang berbeda, seperti menambahkan bahan pelengkap, memperluas konsep, dan menyesuaikan kecepatan instruksi untuk mengoptimalkan hasil belajar. Pengelolaan kelas yang efektif dirancang untuk meninggalkan kesan abadi pada siswa, sehingga memfasilitasi pembelajaran yang bermakna dan retensi materi yang dipelajari. Evaluasi terus menerus dilakukan sampai siswa memiliki pemahaman menyeluruh tentang materi pelajaran.

2. Penerapan pembelajaran diferensiasi sebagai wujud kurikulum merdeka telah menghasilkan transformasi positif dalam pengembangan kreativitas belajar siswa pada pendidikan agama Islam di SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya kemampuan siswa setelah diterapkannya belajar mandiri. Penanaman keterampilan berpikir kritis sangat penting bagi siswa untuk secara efektif menghasilkan ide dan merumuskan solusi untuk masalah yang dihadapi selama proses pembelajaran. Individu menunjukkan kepekaan emosional, yang memungkinkan komunikasi yang efektif dengan teman sebaya, memfasilitasi upaya kolaboratif dalam penyelesaian tugas akademik, dan mendorong penyebaran karya mereka dalam lingkaran sosial. Gagasan kurikulum merdeka yang memberi siswa otonomi untuk melatih kreativitas mereka, sehingga mendorong perkembangan bakat individu mereka. Siswa memiliki kapasitas imajinasi yang tinggi, memungkinkan mereka

menghasilkan materi pendidikan yang inovatif dan imajinatif. Kemampuan tersebut di atas menjadi bukti kuat pengembangan bakat kreatif di kalangan siswa SDIT ANNIDA di Kota Lubuklinggau, seperti yang ditunjukkan melalui hasil penilaian sumatif akhir semester mereka menggunakan penilaian diferensiasi. Proses ini dimulai dengan bimbingan belajar yang berbeda, yang berfungsi sebagai manifestasi kurikulum merdeka. Asesmen sumatif yang dilakukan pada akhir semester diterima dengan baik oleh berbagai pemangku kepentingan, antara lain Pembina Kemenag dan Dinas Pendidikan Kota Lubuklinggau, serta Pembina PAI Kemenag Kota Lubuklinggau dan tokoh-tokoh lainnya. Komunitas.

## **B. Implikasi**

Menggambar dari wacana dan deduksi yang dihasilkan, penelitian ini memiliki berbagai cabang, yang disebutkan di bawah ini:

1. Penerapan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran berpotensi untuk memfasilitasi eksplorasi kemampuan dan bakat peserta didik selama proses pembelajaran, sehingga memungkinkan mereka menghasilkan keluaran pendidikan yang inventif dan orisinal.
2. Penerapan konsep kurikulum merdeka melalui penerapan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan solusi yang layak bagi pendidik PAI untuk menumbuhkan kecerdikan siswa dalam pendidikan PAI, dengan Penggunaan sarana dan prasarana pendidikan berbasis IT,

termasuk jaringan internet, infocus, dan media pembelajaran lainnya, sangat kondusif bagi keberhasilan penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alaika M. Bagus Kurnia PS, dkk., *Menyorot Kebijakan Merdeka Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2020).
- Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Arikunto, Suharsini, *Proses penelitian suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016)
- Arikunto, Suharsini, *Proses penelitian suatu Pendekatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Aziz, Rahmat, *Creative Learning*, Malang: Edulitera, 2017.
- Cepi Triatna dan Risma Kharisma, *EQ Power Panduan meningkatkan kecerdasan Emosional*, Bandung: CV Citra Praya, 2008.
- Clark Barbara, *Growing up gifted: developing the potential of children at home and at school*. Ohio: Merrill Publishing Company, 1988.
- Darma, Aditya, *Program Pendidikan Guru Penggerak*, (Modul 1.3 Visi Guru Penggerak), Jakarta: 2020.
- Departemen pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020
- Dewi, Salmiah Sari, “Kecerdasan Emosional dalam tradisi upa-Upa Tondi pada Etnis Mandaling”, *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya* 4 (1) (2018)
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Fachruddin, Fuad, “Pengembangan Daya Kreatif Melalui Dunia Sekolah” *Sukma: Jurnal Pendidikan* ISSN: 2548-5105.
- Fachrudin, Fuad, *Pengembangan Daya Kreatif Melalui Dunia Sekolah*, Sukma: Jurnal Pendidikan ISSN: 2548-5105, Volum 1.
- Gilang Aji Pangestu dan Yeni Kurniawati, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Imajinasi Sejarah Siswa Melalui Model Edutainment*” *FAKTUM* Volume 8 No.2. Oktober 2019.
- Hermawan, Hendi, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Bandung: CV Citra Praya, 2006.
- Hermawan, Hendy, “*Model-Model Pembelajaran Inovatif*”, Bandung: CV Citra Praya, 2006
- Hery Murtianto, Yanuar, *Pengembangan Kurikulum Berdeferensiasi Mata Pelajaran Matematika SMA untuk Siswa berbakat dan Cerdas Istimewa di Kelas*

- Akselerasi”Tesis Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, 2013.
- Hery Murtianto, Yanuar, Pengembangan Kurikulum Berdeferensiasi Mata Pelajaran Matematika SMA untuk Siswa berbakat dan Cerdas Istimewa di Kelas Akselerasi, Tesis Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret, 2013.
- Jamil, Irpan Abd. Gafar dan Muhammad, “Reformulasi Rancangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)
- Kemendikbud, Merdea Belajar: Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar, Jakarta: Makalah Rapat Kordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia, 2019.
- Kementrian Agama RI, “ Al-Qur’an dan Terjemahnya”, Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012,
- Kementrian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, Jakarta: PT Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Modul 2.1 Memenuhi Kebutuhan Belajar Murid Melalui pembelajaran berdiferensiasi Jakarta: 2020.
- Ki Hajar Dewantara, Bagaian Pertama Pendidikan, Yogyakarta: MLPTS Cet.3, 2004.
- Ki Hajar Dewantara, Menuju Manusia Merdeka, Yogyakarta: Leutika: 2009.
- kriyantono, Rahmat, teknik praktis Riset Lomunikasi, Jakarta: kencana, 2014.
- Kriyantono, Rahmat, teknik praktis Riset Lomunikasi, Jakarta: kencana,201.
- Kriyantono, Rahmat,” teknik praktis Riset komunikasi”, (Jakarta: kencana,2014)
- Kusnohadi, Esensi Merdeka Belajar yang Sebenarnya,Jurnal LPMP jatim Februari 2020
- Marimba,Ahmad D, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Bandung: Al-Ma’arif, 1989.
- Marlina, Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdeferensiasi di Sekolah Inklusif, Departemen Pendidikan, 2019.
- Moloeng, Lexy J, Metode penelitian Kualitatif’, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021)
- Muamalah, Kholish, Merdeka belajar sebagai Metode Pendidikan Islam dan Pokok perubahan, dalam Jurnal Tawadhu, Vol. 4 no,1, 2020, pascasarjana IAIN Purwokerto.
- Mudzakir, Abdul majid, ilmu Pendidikan islam, dalam Alaiaka M. Bagus, Dkk Menyorot Kebijakan Merdeka Belajar, (Yoyakarta: Pustaka Pelajar 2020)
- Modul Ajar PAI dan Budi Pekerti SDIT AN-NIDA’ Kelas 4”Tahun Pelajaran 2022/2023



- Muhajir, Noeng, “Metodologi Penelitian kuantitatif Pendekatan Pasitivistik Fenomenologik dan Realisme Metaphisik studi Teks dan Penelitian Agama”, (Tokyakarta: Rake Suraju, 2016)
- Muhajir, Noeng, Metodologi Penelitian kuantitatif Pendekatan Pasitivistik Fenomenologik dan Realisme Metaphisik studi Teks dan Penelitian Agama, Dyogyakarta: Rake Suraju, 2016.
- Mulyana, Deddy, “metodologi penelitian Kualitatif”, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2015)
- Muqawim & Adelia Miranti Sidiq, Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Konsep merdeka Belajar di Sanggar Anak Alam, Jurnal Study PGRA, Vol.6. No. 2 Juli 2020.
- Muqawim dan Adelia Miranti Sidiq , “Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Konsep merdeka Belajar di Sanggar Anak Alam”, Jurnal Study PGRA, Vol.6.No.2 Juli 2020, (Online).
- Muqawim dan Adelia Miranti Sidiq,“Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Konsep merdeka Belajar di Sanggar Anak Alam”, Jurnal Study PGRA, Vol.6.No.2 Juli 2020.
- Mustaghfiroh, Sitti, Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey, Jurnal studi Guru dan pembelajaran, Vol.3, No. 1 March 2020.
- Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Belajar, Merdeka Belajar di Ruang Kelas, Lentera Hati: Tangerang, 2017.
- Nasution, Metode Research Penelitian Ilmiah , (Jakarta: Rineka Cipta, 2016)
- Nasution, Metode Research Penelitian Ilmiah , Jakarta: Rineka Cipta,2016.
- Nata, Abuddin,” Metodologi Studi Islam”,(Jakarta:PT Raja Grafindo, 2012)
- Priyanto, Aris, Pengembangan kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Aktifitas Bermaian, Jurnal Ilmiah Guru COPE, No. 02/Tahun XVII/ November 2014.
- Priyanto, Aris,” Pengembangan kreativitas pada Anak Usia Dini melalui Aktifitas Bermaian” Jurnal Ilmiah Guru COPE, No. 02/Tahun XVII/ November 2014.
- Risma Kharisma dan Cepi Triatna,“EQ Power Panduan meningkatkan kecerdasan Emosional” Bandung: CV Citra Praya, 2008.
- Riswanto, Eko, Kepemimpinan dalam Dunia Pendidikan di Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0, 2019, (Online), <https://www.Reserarchgate.net/publication/332423142>.

- Riyadi, Ivan, "Integrasi Nilai-Nilai Kecerdasan Emosional dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Studia Islamika*, Vol.12, No.1 Juni 2015, (diakses 17 Desember 2022)
- Sahrul Noval Sidik, "Buku Pendidikan Agama Islam, Kurikulum Merdeka Kelas 4", (Jakarta, Yudhistira, 2022).
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses pendidikan*, Jakarta: Prenada media Group, 2010.
- Sari Dewi, Salmiah, Kecerdasan Emosional dalam tradisi upa-Upa Tondi pada Etnis Mandaling, *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya* 4 (1), 2018.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 1, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 1, (Jakarta: Lentera Hati, 2002),
- Sigit Priatmoko dan Wiki Aji Sugiri, *Perspektif Asesmen Autentik sebagai Alat Evaluasi dalam merdeka belajar*, dalam *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah* ,Volume 4 No.1
- Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam/fakta Teoritis Filosofis dan Aplikasi Normatif*, Jakarta: Amzah, 2013.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. Bandung: CV.Afabeta, 2015.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. (Bandung: CV.Afabeta, 2015)
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakarya*, Yogyakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Syahrir, Muhammad Yamin, *pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah metode Pembelajaran)*, *Jurnal ilmiah mandala Education*, Vol 6. No.1. April 2020.
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara:2010.
- Umar, Bukhari, "Ilmu Pendidikan Islam", (Jakarta: Amzah, 2017)
- Wahab, *Tujuan Penerapan Program*, Jakarta: Bulan Bintang, 2008.
- Yeni Kurniawati dan Gilang Aji Pangestu, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Imajinasi Sejarah Siswa Melalui Model Edutainment" *FAKTUM* Volume 8 No.2. Oktober 2019.

**PEMERINTAH KOTA LUBUKLINGGAU**  
**PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jln. Yos Sudarso No. 005 KCI. Majapahit Jcc. Lubuklinggau "Jirnur JLoLa  
Lubuklinggau Telp. (0733) 322173 / Fax. ( 0733 ) 322173 Jodc Pos 31626  
Website : <http://dpmpstv.lubuklinggaukoLa.uo.id>

**PENELITIAN STRATA II (SI)**

Nornor : 0008/SIP-SI/1)PM-J<sup>3</sup>JSP/J/2023

*DASAR a. Berdasarkan Surat dari Direktur Institut Agama Islam Negeri (JAIN) Curup Kementerian Agama Republik Indonesia Tanggal 9 Januari 2023 Perihal : Izin Penelitian;*

- b. Rekomendasi Badan Kcsatuan Bang.%a dan Politik Kota Lubuklinggau Nomor 070/11/Bakesbangp01-1/1/2023 Tanggal 30 Januari 2023;*
- c. Peraturan Daerah Kota Lubuklinggau Nomor J2 Tahun 202J Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Kota Lubuklinggau Nomor 7 Tahun 20 J 6 Tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Perangkat Dacrah Kota Lubuklinggau;*
- d. Peraturan Wali Kota Lubuklinggau Nomor 40 Tahun 2022 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Scrta Tata Kerja Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Lubuklinggau;*
- e. Peraturan Wali Kota Lubuklinggau Nomor 8 Tahun 2022 Tentang PendeJegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Lubuklinggau;*

**MEMBERI IZIN :**

**KEPADA**

1. Nama Mahasiswa **M. FERRY** KURNIAWAN
2. NIM/NPM **21871011**
3. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
4. Tempat Penelitian SDJT ANNIDA Kota Lubuklinggau
5. Judul Penelitian "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI dalam Mengembangkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau
6. Lama Penelitian 09 Januari s.d 09 Juli 2023

- Surat Izin Penelitian Strata II (S2) ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan :
1. Penelitian tidak mengganggu kegiatan yang ada di tempat penelitian;
  2. Tidak menyalahgunakan hasil dari penelitian;
  3. Benar-benar digunakan untuk kepentingan Pendidikan.

**DITETAPKAN m LUBUKLINGGAU**  
**PADA TANGGAL 30 JANUARI 2023**  
**Ån. WALL KOTA LUBUKLINGGAU**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN**  
**P**



**TERPADU SATU PINTU**  
**LUBUKLINGGAU**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**  
**PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Setia Negara No.1 Kotak Pos 108 (0732) 10 Pos 19 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id>  
Email: pascasaoana.corn

**KEPUTUSAN**  
**DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP Nomor**  
**: 018 /In.34/PS/PP.OO.o!OI**

**Tentang**  
**PENUNJUKAN PEMBIMBING DAN 11 DALAM PENULISAN TESIS**  
**PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAJ)**  
**PASCASARJANA (S2) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

Menimbang a. Bahwa untuk kelancaran penulisan Tesis mahasiswa, perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan tesis yang dimaksud;  
b. Bahwa sahnya yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini (lampiran), dapat memenuhi syarat untuk disertai sebagai Pembimbing I dan II;

Mengingat

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup; dan Tata Kerja
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2002 tentang Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13.11/3/1/2018 tanggal 13 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Curup Periode 2018-2021
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6271/1/2018 tanggal 05 November tentang Izin Penyelenggaraan Program Pascasarjana (S2) Pascasarjana IAIN Curup;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 03/1/9/111.34/2022 tanggal 07/05/2022 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana IAIN Curup.

**MEMUTUSKAN:**

Menetapkan

Saudara:

Pertama

1. Dr. Dewi Purnamasari, M.Pd NIP 19750919 200501 2 004
2. Dr. Amrullah, M.Pd.1 NIP 19850328 202012 1 001

Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing ditunjuk sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan Tesis mahasiswa:

NAMA M. Ferry Kurniawali

NIM 21871011

JUDUL TESIS Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI dalam Mengembangkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SD/T ANNIDA Kota LubuP.linggau

Kedua. Proses Bimbingan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II (lampiran) dilakukan 10 kali (terlampir dibuktikan dengan Kartu Bimbingan Tesis);

Ketiga. Pembimbing I bertugas membimbing dan mengawal hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten Tesis. Untuk Pembimbing II bertugas dan mengalokasikan penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;

Keempat. Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;  
Kelima. Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya;  
Keenam. Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah Tesis tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;

Ketujuh. Apabila terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.



Terdapat

Rektor IAIN Curup;

2. Bendaharawan IAIN Curup;

# PEMERINTAH KOTA LUBUKLINGGAU

## PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jln. Yos Sudarso No. 005 KCI. Majapahit Jcc. Lubuklinggau "J'irnur J J<oLa  
Lubuklinggau Telp. (0733) 322173 / Fax. ( 0733 ) 322173 J<odc Pos 31626  
Website : <http://dpmpsv.lubukJinggaukoLa.uo.id>

### PENELITIAN STRATA II (S2)

Nornor : 0008/SIP-SI/1)PM-J<sup>3</sup>JSP/J/2023

- DASAR** a. Berdasarkan Surat dari Direktur Institut Agama Islam Negeri (JAIN) Curup Kementerian Agama Republik Indonesia Tanggal 9 Januari 2023 Perihal : Izin Penelitian;
- Rekomendasi Badan Kcsatuan Bang.%a dan Politik Kota Lubuklinggau Nomor 070/11/Bakesbangp01-l/1/2023 Tanggal 30 Januari 2023;
  - Peraturan Daerah Kota Lubuklinggau Nomor J2 Tahun 202J Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Kota Lubuklinggau Nomor 7 Tahun 20 J 6 Tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Perangkat Dacrah Kota Lubuklinggau;
  - Peraturan Wali Kota Lubuklinggau Nomor 40 Tahun 2022 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Lubuklinggau;
  - Peraturan Wali Kota Lubuklinggau Nomor 8 Tahun 2022 Tentang PendeJegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Lubuklinggau;

### MEMBERI IZIN :

#### KEPADA

- Nama Mahasiswa **M. FERRY KURNIAWAN**
- NIM/NPM **21871011**
- Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
- Tempat Penelitian **SDJT ANNIDA Kota Lubuklinggau**
- Judul Penelitian **"Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI dalam Mengembangkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SDIT ANNIDA Kota Lubuklinggau**
- Lama Penelitian **09 Januari s.d 09 Juli 2023**

- Surat Izin Penelitian Strata II (S2) ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan :
- Penelitian tidak mengganggu kegiatan yang ada di tempat penelitian;
  - Tidak menyalahgunakan hasil dari penelitian;
  - Benar-benar digunakan untuk kepentingan Pendidikan.

DITETAPKAN m LUBUKLINGGAU  
PADA TANGGAL 30 JANUARI 2023

Àn.  
WALL  
KOTA  
LUBUKL  
INGGAU



DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
LUBUKLINGGAU

